

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN SIKAP  
PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN *ONLINE*  
MENGUNAKAN PENDEKATAN PENUGASAN INDIVIDU  
PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP**



**OLEH:  
HELI YANTI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**2020 M/1442 H**

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN SIKAP  
PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN *ONLINE*  
MENGUNAKAN PENDEKATAN PENUGASAN INDIVIDU  
PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**HELI YANTI  
NIM. 1601140456**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI  
2020 M/1442 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemandirian Belajar dan Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran *Online* Menggunakan Pendekatan Penugasan Individu Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Nama : Heli Yanti

NIM : 160 114 0456

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi (TBG)

Jenjang : Strata Satu (S-I)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 19 Oktober 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


  
Dr. Noor Hujjatunaini, M.Pd  
NIP. 19771206/200312 2 004


  
H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd  
NIP. 19850606 201101 1 016

Menyetujui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan PMIPA

  
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

  
H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd  
NIP. 19850606 201101 1 016

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Sdri. Heli Yanti**

Palangka Raya, 19 Oktober 2020

Kepada  
Yth. **Ketua Jurusan Pendidikan**  
**MIPA IAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*


Setelah membaca, memeriksa dan diadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : **Heli Yanti**  
NIM : **160 114 0456**  
Judul : **Hubungan Kemandirian Belajar dan Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Online Menggunakan Pendekatan Penugasan Individu Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

  
**Dr. Noor Hujjatunnsaini, M.Pd**  
NIP.19771206 200312 2 004

Pembimbing II

  
**H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd**  
NIP.19850606 201101 1 016



## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemandirian Belajar dan Sikap Peserta Didik  
Terhadap Pembelajaran *Online* Menggunakan pendekatan  
Penugasan Individu Pada Materi Klasifikasi Makhluk hidup

Nama : Heli Yanti

NIM : 1601140456

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi

Telah diujikan dalam sidang/munaqasyah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 06 November 2020 M/ 20 Rabiul Awal 1442 H

### TIM PENGUJI :

1. Nanik Lestariningsih, M.Pd  
(Ketua Sidang/Penguji)

2. Hj. Nurul Septiana, M.Pd  
(Penguji Utama)

3. Dr. Noor Hujjatusnaini, M.Pd  
(Penguji)

4. H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd  
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya



Rodhatul Jennah, M.Pd  
19671003 199303 2 001

# HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE MENGUNAKAN PENDEKATAN PENUGASAN INDIVIDU PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

## ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari adanya keterbatasan model dan akses pembelajaran di masa pandemi yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. secara umum peserta didik kelas VII Smp Islam Nurul Ihsan Palangka Raya memiliki nilai rata-rata ulangan harian pada materi klasifikasi makhluk hidup yang tergolong rendah, belum mencapai KKM. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar, sikap peserta didik, dan hasil belajar terhadap pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain korelasional yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Instrumen yang digunakan berupa angket, soal tes kognitif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis skala *likert*, uji N-Gain, dan uji statistik korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu diperoleh persentase sebesar 39,13% termasuk dalam kategori baik, dan sebesar 60,86% termasuk dalam kategori cukup baik. Adapun hubungan Sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu diperoleh persentase 17,39% termasuk dalam kategori tinggi, dan kategori cukup sebanyak 82,60%. Kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar kognitif berkorelasi positif baik secara parsial maupun secara simultan. Kemandirian belajar terhadap hasil belajar berkorelasi positif dilambangkan dengan  $r$  hitung sebesar 0,568. Sikap peserta didik 0,491. Hubungan kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar *online* berkorelasi secara simultan dengan indeks korelasi sebesar 0,004.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar; Sikap Peserta Didik; Hasil Belajar

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN INDEPENDENT LEARNING AND STUDENTS' ATTITUDES TOWARDS ONLINE LEARNING USES AN INDIVIDUAL ASSIGNMENT APPROACH TO THE CLASSIFICATION OF LIVING THINGS**

## **ABSTRACT**

This study stems from the limitations of models and access to learning during the pandemic that affect learning success. In general, students of class VII Islamic Junior High School Nurul Ihsan Palangka Raya have an average score of daily tests on the classification of living things which is classified as low, not yet reaching the KKM. This study aims to determine the relationship between independent learning, student attitudes, and learning outcomes towards online learning using an individual assignment approach.

This study uses a quantitative descriptive method with a correlational design that is carried out by collecting a number of data to determine and determine whether there is a relationship between two variables. The instruments used were questionnaires, cognitive test questions, and documentation. Data analysis used Likert scale analysis, N-Gain test, and product moment correlation statistical test.

The results showed that the relationship between independent learning and students' attitudes towards online learning using an individual assignment approach obtained a percentage of 39.13% which was in the good category, and 60.86% was in the quite good category. The relationship between students' attitudes towards online learning using the individual assignment approach obtained a percentage of 17.39% in the high category, and 82.60% sufficient category. Learning independence and students' attitudes towards cognitive learning outcomes have a positive correlation either partially or simultaneously. Independent learning on learning outcomes with a positive correlation is denoted by r count of 0.568. Attitude of students 0.491. The relationship between independent learning and students' attitudes towards online learning outcomes is simultaneously correlated with a correlation index of 0.004.

**Keywords:** Independent Learning; Attitudes of Students; Learning Outcomes

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Robbil 'Alamin senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, Rabb semesta alam dan isinya. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan keikhlasan-Nya sehingga pada kesempatan kali ini dari sekian banyak kesempatan yang sudah diberikan-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran *Online* Menggunakan Pendekatan Penugasan Individu Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup”. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah memberikan jalan bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa mengurangi penghargaan dan terima kasih, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini. Rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.



2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu proses akademik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IAIN Palangka Raya Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Nanik Lestariningsih, M.Pd. Ketua Program Studi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan kesempatan sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Ibu Ridha Nirmalasari, S.Si., M.Kes. Sekretaris Program Studi Tadris Biologi yang telah membantu proses akademik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Dr. Noor Hujjatusnaini, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang selama ini selalu memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, memberikan arahan serta masukan sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Ibu Chairun Ni'mah, S.Pd.I. M.Pd. Kepala SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Ibu Laila Husna, S.Pd. Guru mata pelajaran yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya, memberikan pengarahan dengan ikhlas dan kesabaran.
10. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat tercinta dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan saran dan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT dan sebagai penolong di akhirat kelak, Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang sangat membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palangka Raya, Oktober 2020

Penulis,

Heli Yanti

NIM. 1601140456

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heli Yanti  
NIM : 1601140456  
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/ Tadris Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran *Online* Menggunakan Pendekatan Penugasan Individu Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hasil karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



Heli Yanti

NIM. 1601140456

## MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ۳۱

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat, lalu berfirman “Sebutlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!” (Q.S Al-Baqarah (2):31). (Kementrian Agama RI).





## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala Rahmad dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur kuucapkan Kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan Do'a disaat aku tertatih. Karena-Mu ya Allah mereka ada dan juga karena-Mu lah tugas akhir ini terselesaikan. Sujud syukurku pada Allah SWT, atas Rahmad dan Anugrahnya.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

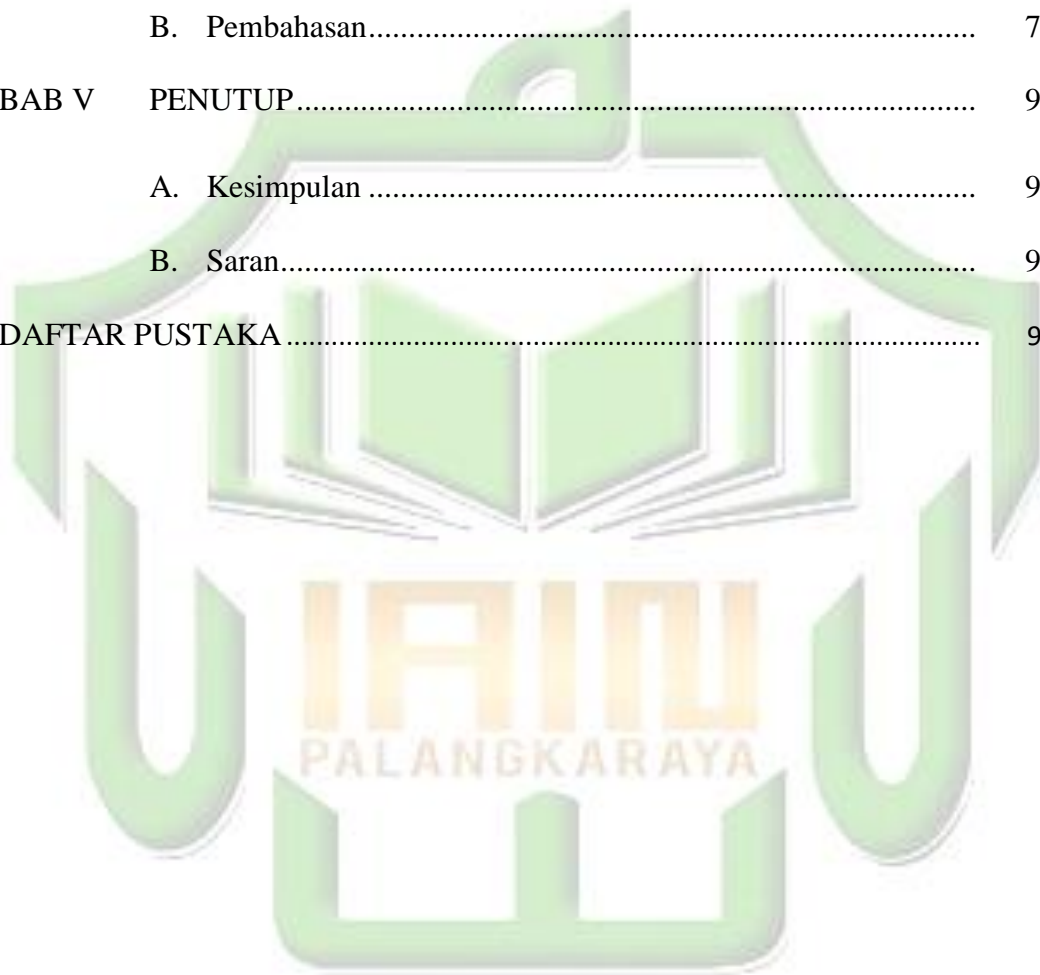
1. Kedua orangtuaku yang saya cintai, dan hormati bapak Taupik dan ibu Mimi Lestari yang selalu setia memberi kasih sayangnya dan selalu sabar memberi nasihat dan semangat. Serta yang selalu mengiringi langkahku dengan lantunan doanya terima kasih sedalam-dalamnya saya ucapkan.
2. Adek ku Novia Rahmadani yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
3. Sahabatku Lastri Indriana, Astina dan teman-teman Tadris Biologi angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih yang tak terhingga atas semangat, motivasi karena telah menemani hari-hariku semasa kuliah dan memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.

## DAFTAR ISI

|                               |      |
|-------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL .....          |      |
| HALAMAN JUDUL .....           |      |
| PERSETUJUAN SKRIPSI .....     | i    |
| NOTA DINAS .....              | ii   |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....      | iii  |
| ABSTRAK .....                 | iv   |
| ABSTRACT .....                | v    |
| KATA PENGANTAR .....          | vi   |
| PERNYATAAN ORISINALITAS ..... | ix   |
| MOTTO .....                   | x    |
| PERSEMBAHAN .....             | xi   |
| DAFTAR ISI .....              | xii  |
| DAFTAR TABEL .....            | xv   |
| DAFTAR GAMBAR .....           | xvi  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....         | xvii |
| BAB I    PENDAHULUAN.....     | 1    |
| A. Latar Belakang .....       | 1    |
| B. Identifikasi Masalah.....  | 8    |

|         |  |    |
|---------|--|----|
|         | C. Batasan Masalah.....                | 8  |
|         | D. Rumusan Masalah.....                | 9  |
|         | E. Tujuan Penelitian.....              | 9  |
|         | F. Manfaat Penelitian.....             | 10 |
|         | G. Definisi Operasional.....           | 11 |
|         | H. Sistematika Penulisan.....          | 12 |
| BAB II  | KAJIAN PUSTAKA.....                    | 13 |
|         | A. Kajian Teoritis.....                | 13 |
|         | 1. Definisi Belajar.....               | 13 |
|         | 2. Kemandirian Belajar.....            | 15 |
|         | 3. Sikap.....                          | 21 |
|         | 4. Pembelajaran <i>Online</i> .....    | 25 |
|         | 5. Penugasan Individu.....             | 29 |
|         | 6. Klasifikasi Makhluk Hidup.....      | 31 |
|         | B. Penelitian Relevan.....             | 43 |
|         | C. Kerangka Berpikir.....              | 45 |
|         | D. Hipotesis Penelitian.....           | 47 |
| BAB III | METODE PENELITIAN.....                 | 48 |
|         | A. Jenis Penelitian.....               | 48 |
|         | B. Tempat dan Waktu Penelitian.....    | 49 |
|         | C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 49 |
|         | D. Variabel Penelitian.....            | 50 |
|         | E. Teknik Pengambilan Data.....        | 50 |

|   |           |
|---|-----------|
| F. Instrumen Penelitian.....                        | 52        |
| G. Teknik Analisis Data.....                        | 53        |
| H. Jadwal Penelitian.....                           | 61        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>62</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                           | 62        |
| B. Pembahasan.....                                  | 79        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                           | <b>91</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 91        |
| B. Saran.....                                       | 91        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                          | <b>93</b> |





## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Table 2.1 Urutan Taksonomi MakhluK Hidup .....                     | 33 |
| Table 3.1 Rentang Skala <i>Likert</i> .....                        | 53 |
| Tabel 3.2 Klasifikasi Validitas Butir Soal.....                    | 55 |
| Table 3.3 Ringkasan Data Analisis Validasi Isi Butir Soal .....    | 56 |
| Table 3.4 Kategori Kriteria Reliabilitas .....                     | 56 |
| Table 3.5 Kriteria Taraf Kesukaran .....                           | 57 |
| Table 3.6 Kriteria Hasil Analisis Kesukaran Butir Soal .....       | 58 |
| Table 3.7 Kriteria Daya Beda.....                                  | 58 |
| Table 3.8 Ringkasan Data Analisis Daya Pembeda Butir Soal .....    | 59 |
| Table 3.9 Kriteria N-Gain Ternormalisasi .....                     | 59 |
| Table 3.10 Rentang Koefisien Korelasi .....                        | 60 |
| Table 3.11 Jadwal Penelitian .....                                 | 61 |
| Table 4.1 Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar .....          | 63 |
| Table 4.2 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar.....            | 64 |
| Table 4.3 Skor Sikap Peserta Didik .....                           | 66 |
| Table 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Sikap .....     | 67 |
| Table 4.5 Hasil Belajar Peserta Didik .....                        | 69 |
| Table 4.6 Hasil Uji Korelasi.....                                  | 71 |
| Table 4.7 Korelasi Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar .....     | 76 |
| Table 4.8 Korelasi Sikap Peserta Didik dengan Hasil Belajar.....   | 77 |
| Table 4.9 Hasil Korelasi Kemandirian, Sikap dan Hasil Belajar..... | 78 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Bagan Kunci Determinasi .....                               | 35 |
| Gambar 2.2 Monera (Bakteri <i>mycobacterium tuberculosis</i> ).....    | 38 |
| Gambar 2.3 Alga Hijau : <i>ulva</i> sp.....                            | 38 |
| Gambar 2.4 Contoh Tumbuhan Lumut .....                                 | 41 |
| Gambar 2.5 Contoh Tumbuhan Berbiji.....                                | 41 |
| Gambar 2.6 Bagan Kerangka Berpikir.....                                | 46 |
| Gambar 3.1 Desain Penelitian.....                                      | 48 |
| Gambar 4.1 Rata-Rata Persentase Kemandirian Belajar Per Indikator..... | 65 |
| Gambar 4.2 Rata-Rata Persentase Sikap Per Indikator .....              | 68 |
| Gambar 4.3 Perbandingan Nilai Rata-Rata N-Gain.....                    | 73 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|              |                      |
|--------------|----------------------|
| LAMPIRAN I   | INSTRUMEN PENELITIAN |
| LAMPIRAN II  | ANALISIS DATA        |
| LAMPIRAN III | FOTO-FOTO PENELITIAN |
| LAMPIRAN IV  | ADMINISTRASI         |
| LAMPIRAN V   | DAFTAR RIWAYAT HIDUP |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam peraturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Seperti halnya negara maju sekalipun selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti-hentinya (Idzhar, 2016: 221). Bahkan ada kecenderungan yang sangat jelas bahwa negara maju semakin intensif melalui investasi dalam dunia pendidikan, dan semakin meningkatkan daya saing mereka. Hal ini terjadi karena peningkatan daya saing bangsa memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi penentu keberhasilan dunia pendidikan. Kualitas pendidikan sering menjadi isu sentral dan yang sering menjadi sorotan adalah seorang pendidik. Walaupun disadari bahwa terdapat berbagai komponen yang turut mempengaruhi, seperti: kurikulum, peserta didik, dan media pembelajaran. Mengingat pendidik merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, sehingga pendidik selalu dituntut untuk meningkatkan kinerjanya, demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan pencapaian tujuan pendidikan nasional (Krismiati, 2017: 44).

Pendapat di atas mengarah pada faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran salah satunya dapat



dilihat dari kematangan tingkat kemandirian peserta didik dalam belajar. Kemandirian peserta didik dalam belajar secara empiris mempunyai korelasi terhadap kepribadian atau sikap yang dimiliki. Sikap berkaitan dengan hasrat dan kehendak yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang didalamnya mengandung nilai baik dan buruk. Integralitas pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih jelas dinyatakan memiliki keterhubungan terhadap kemandirian belajar peserta didik, di mana kemandirian belajar peserta didik dinyatakan sebagai aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dengan tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun gurunya (Tuasika, 2018: 49).

Kemandirian belajar sebagai bagian penting dalam pendidikan, karena berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran di era revolusi 4.0 yang sudah bergeser dari paradigma "*teacher centered*" kepada "*student centered*". Pendidikan tidak lagi menjadi tokoh utama yang memegang peran penting dalam proses pengajaran, saat ini peserta didik yang diarahkan untuk aktif dan diajak untuk belajar mandiri serta mengeksplorasi kemampuannya dalam kegiatan belajar. Aktivitas belajar mandiri peserta didik tampak pada kemandiriannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Tuasika, 2018: 49). Kemandirian belajar sangat diperlukan agar peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya.

Kedisiplinan peserta didik merupakan cerminan dari sikap, dimana sikap dan motivasi belajar peserta didik memiliki poin penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar. Motivasi belajar yang lebih baik akan mampu

menumbuhkan kesadaran pembelajar secara mandiri. Kesadaran peserta didik berkaitan erat dengan sikap yang dimiliki. Sikap merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Sikap tersebut akan terbentuk apabila seseorang dapat mengubah cara berpikirnya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Fokus pada pendidikan di era revolusi industri bukan lagi apa yang dipelajari melainkan bagaimana caranya belajar. Revolusi industri 4.0 bertujuan untuk membangun sikap dan karakter peserta didik, sehingga mampu menghasilkan individu yang memiliki kemampuan literasi baru yang meliputi, literasi data, teknologi informasi dan manusia yang berakhlak (Nurwardani dkk, 2018: 8).

Perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa perubahan yang besar pada bidang pendidikan. Dampak positif dari perkembangan teknologi tersebut diantaranya adalah informasi yang dibutuhkan semakin cepat dan mudah diakses. Pada kegiatan pembelajaran, pendidik tidak dapat menyampaikan seluruh bahan pelajaran secara jelas kepada peserta didik karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang disampaikan. Untuk membantu pendidik melaksanakan pembelajaran dan peserta didik lebih terbantu dan mudah dalam belajar salah satunya yaitu melalui bahan ajar. Pembelajaran dengan bahan ajar yang interaktif akan mampu meningkatkan kemandirian dan sikap peserta didik dalam belajar. Jenis-jenis bahan ajar ialah bahan ajar berupa cetak, modul, foto/gambar, kaset, film, VCD dan *e-learning*. *E-learning* merupakan alternatif dalam proses pembelajaran (Sobri, dkk 2020: 66-68).

Pembelajaran berbasis teknologi menempatkan pendidik tidak sebagai sumber informasi utama, tetapi lebih pada sebagai fasilitator dalam menggiring peserta didik untuk memperoleh informasi secara aktif, produktif dan kreatif. Revolusi industri dalam pendidikan saat ini dihadapkan pada permasalahan pandemi covid-19, yang secara nyata merubah pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik. Beragam upaya yang dilakukan pendidik dalam mengkondisikan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran *online* atau jarak jauh. Hal ini mengakibatkan minimnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sesama temannya. Interaksi yang dilakukan secara *online* oleh pendidik dan peserta didik belum dapat menjalin komunikasi secara optimal dan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Tatap muka dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai keberhasilan dalam belajar (Rizawati, Sulaiman dan Syafrina, 2017: 114).

Selama ini pembelajaran *online* hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, untuk paradigma pembelajaran (Sadikin, dkk 2019: 132). Pembelajaran *online* bukan metode mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani peserta didik dengan tugas yang menumpuk setiap hari. Pembelajaran secara *online* harusnya mendorong peserta didik menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan

ujungnya membentuk peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua memiliki peranan penting di dalamnya karena pemanfaatan sumber belajar harus dapat digunakan dengan bijak, sesuai dengan kebutuhan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fahriantini, 2016: 44-55).

Tantangan di atas, memberikan informasi bahwa pendidik harus berani melangkah untuk menjadikan pembelajaran *online* sebagai kesempatan mentransformasi tujuan pendidikan. Ada beberapa langkah yang dapat menjadi renungan bersama dalam perbaikan sistem pendidikan khususnya terkait pembelajaran *online*: pertama, semua pendidik dituntut harus mampu memanfaatkan dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran *online*.

Berdasarkan kondisi di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, dan kompetitif, salah satunya dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi. Teknologi digunakan sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan *output* yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Pendekatan pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam pembelajaran *online* salah satunya adalah menggunakan pendekatan penugasan individu (Melda, 2013: 14).

Pendekatan dengan menggunakan penugasan individu merupakan pendekatan pembelajaran di mana pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Pendekatan ini dapat mengembangkan kemandirian peserta didik, merangsang untuk belajar

lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab (Melda, 2013: 14). Penugasan individu kadang menimbulkan respon peserta didik yang cukup beragam. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan penjelasan tentang manfaat dari tugas yang dikerjakan. Di samping itu, pendidik harus konsisten dalam memeriksa hasil dari tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik. Melalui hasil atau nilai yang diberikan oleh pendidik terhadap tugas yang telah dikerjakan, hal tersebut akan membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar lebih baik. Pemberian apresiasi positif terhadap hasil pekerjaan peserta didik dapat membangkitkan kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pemberian tugas memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Penelitian Lestarini Rizky (2015) “Hubungan Konsep Diri Peserta Didik dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik sebesar 16,1% dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang peserta didik termasuk dalam kategori rendah 69% dengan jumlah peserta didik sebanyak 60 peserta didik termasuk dalam kategori tinggi. Tinggi rendahnya konsep diri peserta didik berhubungan erat dengan kemandirian belajarnya.

Kemandirian belajar peserta didik dalam beberapa materi mata pelajaran IPA memerlukan penekanan lebih spesifik, salah satunya adalah pada materi klasifikasi makhluk hidup. Hasil observasi pada pembelajaran

materi klasifikasi makhluk hidup, terkendala karena materi pembelajaran memerlukan serangkaian kegiatan praktikum sederhana secara *offline*. Oleh karena itu, pembelajaran *online* yang digunakan pada saat ini menggabungkan suatu pendekatan penugasan individu yang dilakukan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat melakukan proses pengklasifikasian makhluk hidup secara mandiri. Hal demikian terjadi karena adanya keterbatasan dalam akses pembelajaran secara *offline*. Permasalahan ketidaktuntasan materi klasifikasi makhluk hidup ditunjukkan dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, menunjukkan bahwa secara umum peserta didik kelas VII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya memiliki nilai rata-rata ulangan harian pada materi klasifikasi makhluk hidup yang tergolong rendah, rata-rata dibawah 70 sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75. Lebih dari 50% peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup dinyatakan tidak tuntas, dan hanya 10-15% yang tuntas. Informasi tersebut memerlukan pemikiran lebih lanjut untuk dapat menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik yang lebih baik, dan akses belajar yang lebih luas dalam pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 saat ini. Kemandirian belajar secara mandiri didukung sikap proaktif terhadap penugasan yang diberikan oleh pendidik, sehingga pendidik dituntut lebih kreatif memilih pendekatan pembelajaran yang lebih menarik. Harapannya mampu menumbuhkan motivasi belajar yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran lebih maksimal.



Paradigma di atas menjadi dasar pemikiran pelaksanaan penelitian ini, yaitu dengan tema “Hubungan Kemandirian Belajar dan Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran *Online* Menggunakan Pendekatan Penugasan Individu Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup”. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online* melalui pendekatan penugasan individu, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran alternatif dalam masa pandemi covid-19.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Keterbatasan model dan akses pembelajaran di masa pandemi
2. Tingkat kemandirian belajar peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup relatif rendah.
3. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup
4. Kriteria ketuntasan minimal peserta didik masih di bawah standar ketentuan sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian dibatasi pada batasan berikut:

1. Pendekatan pembelajaran pada materi klasifikasi makhluk hidup dalam penelitian ini spesifik pada pendekatan penugasan individu

2. Variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini spesifik pada hubungan kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online*.
3. Materi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi hanya pada materi klasifikasi makhluk hidup.
4. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini hanya sebagai observer riset, sedangkan proses pembelajaran langsung dilakukan oleh guru.
5. Subjek penelitian hanya menggunakan peserta didik kelas VII 3 SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu?
2. Bagaimana sikap peserta didik pada pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu?
3. Bagaimana hubungan kemandirian belajar dan sikap peserta didik pada pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu pada materi klasifikasi makhluk hidup?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu.

2. Untuk mengetahui sikap peserta didik pada pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu.
3. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan sikap peserta didik pada pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu pada materi klasifikasi makhluk hidup.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian melalui pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu diharapkan dapat memberikan sumbangan yang memperkaya kajian teori serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya.

##### 2. Bagi Peserta Didik

- a. Manfaat penelitian ini bagi peserta didik melalui pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu peserta didik mampu mengembangkan kreatifitasnya, baik saat dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru didalam sekolah maupun diluar sekolah.
- b. Mengingat pembelajaran *online* sebagai metoda maupun sarana komunikasi, diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran yang digunakan di tengah pandemi covid-19.

##### 3. Bagi Guru dan Sekolah

bagi guru dan sekolah adalah dapat dijadikan masukkan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai salah satu upaya untuk memperluas pengetahuan dan wawasan.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### 1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu melakukan tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi kesulitan. Berdasarkan pada faktor internal (dari dalam diri) peserta didik yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

### 2. Sikap

Sikap peserta didik dapat diartikan sebagai kesediaan yang dinyatakan dalam kegiatan (perbuatan atau perkataan). Sikap/ perilaku yang ditunjukkan pada diri sendiri tanpa adanya pengarahan dari orang lain.

### 3. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* yang dimaksud pada penelitian ini adalah menggunakan fasilitas *smartphone* yang berisikan aplikasi *zoom* dan *whatsapp* untuk mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu.

### 4. Penugasan Individu

Penugasan individu merupakan pembelajaran individual berupa pengetahuan tentang prosedur belajar melalui penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikannya.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini memuat bagian awal, isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul yang memuat judul penelitian, logo IAIN Palangka Raya, nama penulis, nama institut, dan tahun ajaran.

### **Bab I** Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

### **Bab II** kajian Pustaka

Berisi kajian teoretis, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### **Bab III** Metode Penelitian

Berisi desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

### **Bab IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan berupa deksripsi kuantitatif.

### **Bab V** Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Definisi Belajar**

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995:2). Menurut Muhammad Ali (1984: 14-15). Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara sengaja, tidak semua perubahan perilaku merupakan hasil belajar. Hanya melakukan kemampuan secara permanen yang dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Hal ini sesuai dengan asumsi oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:54) menyatakan bahwa hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai oleh peserta didik mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat interaksi dengan lingkungan yang berlangsung secara sengaja. Kesengajaan itu menurut Muhammad Ali terlihat dari adanya faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar seperti faktor kesiapan fisik dan mental untuk melakukan sesuatu dan tujuan yang ingin dicapai.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11:



إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.S Ar-Ra'd :11)

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaumnya kecuali dirinya sendiri yang mengubahnya, hal ini dapat diartikan bahwa apabila seseorang ingin dirinya lebih baik dari sebelumnya, mengerti dengan apa yang tidak dimengerti saat ini harus terus belajar, dengan belajar maka diri kita akan lebih mengerti dan niscaya Allah akan mengangkat derajat kaumnya yang mau terus belajar.

Selanjutnya, usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa defenisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
- b. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
- c. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*

Ketiga definisi diatas, menerangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian

kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik (Sardiman, 2011: 20).

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan dari dalam diri manusia, baik itu sifat, tingkah laku atau pun pengetahuan. Proses belajar mengajar yang dimaksud adalah interaksi yang dilakukan peserta didik dan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

## 2. Kemandirian Belajar

### a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kata mandiri berasal dari kata diri yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Menurut Ali dan Asrori (2012:110) perilaku mandiri adalah sebagai tanda dari kematangan, dan berarti juga sebagai pendorong perilaku sosial. Mandiri dalam belajar merupakan konformitas khusus, yang berarti suatu konformitas terhadap kelompok yang terinternalisasi. Secara hakiki, perkembangan kemandirian belajar individu sesungguhnya merupakan perkembangan hakikat ekstensial manusia.

Kemandirian belajar perlu dipahami dengan menggunakan perspektif yang bersifat aktif-progresif. Ali dan Asrori (2012:111) menyatakan bahwa proses kemandirian manusia harus dipandang

sebagai proses interaksional dinamis. Proses ini mengimplikasikan bahwa manusia berhak memberikan makna terhadap dunianya atas dasar proses mengalami, sebagai konsekuensi dari perkembangan berpikir dan penyesuaian kehendaknya. Berdasarkan perspektif ini, kemandirian berpusat pada ego atau diri sebagai dimensi pemersatu organisasi kepribadian yang dimiliki. Kemandirian belajar yang sehat adalah yang sesuai dengan hakikat manusia paling dasar. Perilaku mandiri belajar adalah perilaku memelihara hakikat eksistensi diri. Oleh sebab itu, kemandirian belajar bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas, melainkan suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia. Beberapa pengertian yang sudah diungkapkan di atas maka, secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian:

1. Suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
2. Mampu mengambil keputusan atas dasar inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
4. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

peserta didik yang memiliki kemandirian belajar adalah peserta didik yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya, mampu mencari input belajar sendiri, dan dapat melakukan kegiatan evaluasi diri terhadap proses pembelajaran. Kemandirian ditunjukkan

dengan adanya kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Seorang peserta didik yang memiliki peningkatan terhadap cara berpikirnya, mampu belajar secara mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain, tidak menggantungkan belajarnya hanya dari pendidik karena pendidik hanya berperan sebagai fasilitator atau perancang sehingga pendidik bukanlah satu-satunya sumber ilmu, dan media untuk pembelajaran (Fatimah, 2016 :4).

b. Pentingnya Kemandirian Bagi Peserta Didik

Bagian terpenting dari konsep belajar mandiri adalah setiap peserta didik harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi, yang sangat dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan belajar peserta didik pada saat membutuhkan bantuan dan dukungan (Rusman, 2014:359). Pentingnya kemandirian dalam diri peserta didik juga dipengaruhi dengan semakin kompleksnya kehidupan yang tentunya berperan pada perkembangan diri. Melalui kemandirian, peserta didik belajar dan berlatih untuk membuat rencana, memilih alternatif, bertindak sesuai keputusannya sendiri dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan (Nurhayati, 2016: 132).

Kemandirian yang sudah tertanam disetiap diri peserta didik tentunya akan berimplikasi pada pendidikan. Mereka sebagai subjek pendidikan dan mempunyai sikap kemandirian akan membawa dampak baik bagi masa depannya. Setiap anak dilahirkan dengan berbagai kemampuan, bahkan ketika ia dilahirkan. Orang tua yang

diberi anugerah anak kemudian mempunyai tanggung jawab yang besar agar mampu menjaga dan mendidik anak sehingga dapat tumbuh kembang sebagaimana mestinya (Marliana, Kusuma dan Widiani, 2015: 27).

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun ada juga pendapat yang mengatakan sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tua yang menurun pada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul bersamaan dengan cara orang tua mendidiknya. Orang tua yang terlalu banyak melarang anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan anak (Priayudana, 2018: 56). Sebaliknya orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan pada sang anak.

#### c. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Kurniawan (2010:18) ada 6 langkah kegiatan untuk membantu individu menjadi lebih mandiri dalam belajar, yaitu:

- 1) *Preplanning* (aktivitas sebelum proses pembelajaran),
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang positif,
- 3) Mengembangkan rencana pembelajaran,
- 4) Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai,
- 5) Mengevaluasi hasil pembelajaran individu.

Desmita (2017:186) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
2. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
3. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap peserta didik akan nampak apabila peserta didik telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Peserta didik belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Rusman (2014: 366-367) menjelaskan peserta didik yang sudah sangat mandiri dalam belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya. Karena itu peserta didik ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya.



- 2) Memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain.
- 3) Menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

Sebaliknya, peserta didik yang kurang mandiri mempunyai karakter sebagai berikut:

- 1) Menyukai program pembelajaran yang sudah terstruktur. Peserta didik lebih suka mengikuti program pembelajaran yang tujuannya sudah dirumuskan dengan jelas.
- 2) Peserta didik lebih suka mengikuti program pembelajaran yang bahan dan cara belajarnya telah ditentukan dengan jelas.
- 3) Belum dapat menilai kemampuannya sendiri, karena itu lebih menyukai program pembelajaran yang telah mempunyai kriteria keberhasilan yang jelas.

#### d. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Ali dan Mohammad (2012:117) indikator kemandirian belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Berani untuk bertindak
- 2) Paham kebutuhan belajar
- 3) Yakin dengan kemampuan sendiri
- 4) Yakin dalam menyelesaikan permasalahan

- 5) Tidak bergantung kepada orang lain
- 6) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- 7) Bersungguh-sungguh

### 3. Sikap

#### a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan unsur psikologi, oleh karena itu pengertian tentang sikap, terkait dengan aspek-aspek psikologis. Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap situasi yang dihadapi.

Sikap merupakan suatu perbuatan/tingkah laku sebagai reaksi/respon terhadap sesuatu rangsangan/stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang lain. Menurut Bruno dalam Tohirin sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu (Purwanto, 2006: 141).

Prinsip yang berawal dari sikap adalah kecenderungan individu atau peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar peserta didik akan ditandai kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa. Dalam istilah kecenderungan (*Predisposition*), terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau

menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu objek (orang, benda, ide, dan lainnya), dilandasi oleh perasaan penilaian terhadap objek tersebut. Misalnya, ia menyukai atau tidak, menyenangi atau tidak, menyetujui atau tidak (Dachmiati, 2015: 11-12).

Menurut Azwar (1988: 17-18) bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan komponen tingkah laku atau konatif yaitu sebagai berikut:

- a. Komponen kognitif merupakan respon pernyataan sikap mengenai apa yang diyakini. Sikap kognitif berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu.
- b. Komponen afektif merupakan respon pernyataan sikap mengenai perasaan (apa yang yang dirasakan). Seperti ketakutan, kedengkian, simpati, dan empati terhadap objek tertentu.
- c. Komponen tingkah laku/konatif merupakan respon tindakan, perilaku atau pernyataan sikap mengenai perilaku. Sikap tersebut dapat muncul tidak saja ditentukan oleh rangsangan keadaan objek yang sedang dihadapi, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman masa lalu, atau oleh situasi sekarang, atau juga oleh harapan-harapan untuk masa datang.

uraian di atas jelaslah, bahwa aspek afektif pada diri peserta didik sangat besar peranannya dalam pendidikan, dan karenanya tidak dapat kita abaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini sangat

penting dan berguna dan lebih dari itu kita harus memanfaatkan pengetahuan kita mengenai pengetahuan afektif peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

b. Sikap Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Sikap selalu berkenaan dengan perasaan suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif. Sikap dikatakan penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses pembelajaran. Bagaimana sikap peserta didik terhadap gaya pendidik mengajar, materi yang diajarkan, tugas, dan tujuan yang dicapai akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil. Apabila peserta didik memiliki sikap positif terhadap guru yang sedang mengajar, maka peserta didik akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu, namun sebaliknya apabila peserta didik memiliki sikap negatif terhadap suatu objek, ia akan mengecam, acuh, atau membinasakan objek itu.

Sikap positif pada proses pembelajaran sangat diharapkan, namun peserta didik tidak selamanya dapat bersikap positif tetapi mungkin saja ada yang bersifat negatif. Sikap peserta didik tentu bervariasi ada yang sangat menyukai sampai sangat tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman peserta didik itu sendiri (Rizal dan Bachtiar, 2015: 15-20).

c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Azwar (2013:170) menuliskan bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

a) Lingkungan

1) Rumah

Tingkah laku anak dan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap-sikap orang yang berada di dalam rumah itu, melainkan juga bagaimana sikap-sikap mereka untuk mengadakan hubungan dengan orang lain di luar rumah. Hal ini, sangat berkaitan dengan peranan orang tua untuk mengetahui apa yang dibutuhkan si anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai moralnya.

2) Pendidikan

Peran pranata pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian masyarakat sekolah agar menjadi pribadi yang unggul secara intelektual, yang mempengaruhi pola pikir dalam pembentukan kepribadian.

3) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang, kondisi lingkungan pekerjaan yang nyaman, akan membentuk sikap positif pada pekerjaannya, begitu sebaliknya lingkungan kerja yang tidak nyaman akan membentuk sikap negatif.

b) Pengalaman

Apa yang telah dialami seseorang, akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulasi sosial. Pengalaman dapat didapatkan dari pendidikan di suatu instansi, mengalami suatu kejadian, dan pernah melihat dari orang lain.

#### 4. Pembelajaran *Online*

##### a. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajar harus mampu memiliki kompetensi yang berguna bagi masa depannya. Seiring dengan perkembangan teknologi pembelajaran *online* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajaran baik dari segi infrastruktur penunjangnya. Melalui pemanfaatan teknologi dalam suatu sistem yang dikenal dengan *online learning* (Hartanto dan Wiwin, 2016: 32).

*Online learning* memerlukan pembelajar dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan *internetnya*. pembelajaran melalui *online learning* menunjukkan contoh-contoh, seperti pembelajaran didokumentasi secara *online*, Komunikasi yang lebih banyak meliputi gambaran tentang sesi percakapan, dan konferensi video, memperbolehkan pembelajar menggunakan media yang berbeda untuk bekerja dengan pesan-pesan tanpa perlu dicetak (Hendra, 2016: 2).

##### b. Fungsi Pembelajaran *Online*



Menurut Kenji Kitao (1998), ada 3 fungsi atau potensi *online learning* yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Alat Komunikasi

*Online learning*, dapat digunakan untuk berkomunikasi kemana saja secara cepat. Misalnya, dapat berkomunikasi dengan menggunakan *e-mail*, atau berdiskusi melalui *chatting*.

2. Fungsi Akses Informasi

Pembelajar tidak harus hadir langsung di ruang kelas/kuliah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, namun cukup hanya duduk saja dari tempat masing-masing di depan komputer atau menggunakan *smartphone* (tentunya menggunakan fasilitas yang lengkap). Pembelajar dapat berinteraksi dengan sumber belajar, baik yang berupa materi pembelajaran itu sendiri maupun dengan pengajar yang membina.

3. Fungsi Pendidikan dan Pembelajaran

Perkembangan teknologi *online learning* yang sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Upaya yang dilakukan adalah mengembangkan perangkat lunak (program aplikasi) yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan.

- c. Komponen Desain *Online Learning*

Desain *online learning* memiliki 5 komponen, yang meliputi:

1) Silabus

Silabus merupakan bentuk nyata dari sebuah perencanaan pembelajaran, baik pembelajaran konvensional maupun untuk *online*. Beberapa komponen silabus meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, pengalaman belajar pembelajar, alokasi waktu, dan sumber bahan/alat.

2) Orientasi Pembelajaran *Online*

Tujuan dari *online learning* meliputi beberapa komponen, yaitu: biografi pengajar dan staf pendukung program, harapan dan keinginan pembelajar yang meliputi di dalamnya tentang opini dan karakteristik dari pembelajaran.

3) Materi Pembelajaran

materi tersaji pada pembelajaran pokok yang dapat diakses oleh pembelajar baik berupa materi inti maupun materi tambahan (suplemen) atau materi pengayaan (*enrichment*). Materi disajikan melalui pengemasan yang dapat melibatkan *software* lain, misalnya Power Point. Dalam *software* ini materi pembelajaran yang disajikan hanya pokok-pokoknya saja, sedangkan uraiannya ada pada penyaji dan interpretasi pembelajar.

d. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran *Online*

Kesuksesan pembelajaran jarak jauh yang meninggalkan ketaatan pada jadwal seperti pada proses pembelajaran tatap muka,

bukanlah merupakan suatu pilihan yang mudah baik bagi instruktur maupun peserta didik. Maka dari itu pembelajaran *online* memiliki kekurangan sekaligus kelebihan. Berikut kelebihan pembelajaran *online* (Rusman, 2011: 35) sebagai berikut:

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu.
- 2) Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan
- 3) Peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya
- 4) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.
- 5) Peserta didik benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar-mengajar karena ia senantiasa mengacu kepada pembelajaran mandiri untuk pengembangan diri pribadi (Hamalik, 1994: 52).

Walaupun demikian, pembelajaran *online* juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan, antara lain (Rusman, 2011: 352) :

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.

2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial
3. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
4. Dukungan administratif untuk proses pembelajaran secara *online* dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.

#### 5. Penugasan Individu

Pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan untuk pembelajaran. Pendekatan dengan menggunakan penugasan individu berarti guru memberi tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

##### a. Pengertian Penugasan

Melalui pendekatan ini berarti guru memberi tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Penugasan individu dapat mengembangkan kemandirian peserta didik, merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab peserta didik, dan membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi. Tetapi dalam pendekatan ini sulit mengawasi mengenai kemungkinan peserta didik tidak bekerja secara mandiri (Djamarah, 2006: 85).

penugasan menjadi salah satu cara penyampaian pengajaran yang dirancang untuk peserta didik agar bersemangat untuk menarik dan menemukan sendiri jawaban-jawaban atas tugas yang diberikan oleh pendidik. Pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu

carai interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun dirumah secara perorangan atau berkelompok.

#### b. Alasan Menggunakan Penugasan Individu

Setelah tanya jawab atau ceramah diketahui bahan-bahan yang perlu mendapatkan penekanan dan harus dikuasai peserta didik, guru memberikan tugas dengan alasan agar peserta didik dapat belajar sendiri atau berkelompok mencari pengayaannya atau sebagai tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya.

#### c. Kelebihan dan Kelemahan Penugasan Individu

##### 1. Kelebihan Penugasan Individu

Kelebihan dari penggunaan penugasan ini adalah:

- a. Membuat peserta didik aktif belajar.
- b. Merangsang peserta didik belajar lebih banyak, baik dekat dengan guru maupun pada saat jauh dari guru di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Mengembangkan kemandirian peserta didik.
- d. Membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- e. Membuat peserta didik bergairah belajar karena dapat dilakukan dengan bervariasi (Suparti, 2014: 58-60).

##### 2. Kelemahan Penugasan Individu

Kelemahan penugasan individu adalah:

- a. Sulit mengontrol peserta didik apakah belajar sendiri atau dikerjakan orang lain.
- b. Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- c. Tugas yang monoton dapat membosankan peserta didik.
- d. Tugas yang banyak dan sering, dapat membuat beban dan keluhan peserta didik.
- e. Tugas kelompok dikerjakan oleh orang tertentu atau peserta didik yang rajin dan pintar.

## 6. Klasifikasi Makhluk Hidup

### a. Pengertian Klasifikasi Makhluk Hidup

Klasifikasi diterapkan pada makhluk hidup karena di dunia ini ada berjuta-juta spesies makhluk hidup yang beraneka ragam. Oleh karena itu, dibuat klasifikasi (pengelompokan makhluk hidup). Klasifikasi makhluk hidup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan makhluk hidup. Pengelompokan tersebut didasarkan pada kesamaan ciri maupun perbedaan yang ditemukan pada setiap makhluk hidup. Klasifikasi makhluk hidup dilakukan dengan melihat ciri-ciri makhluk hidup yang paling umum hingga yang paling spesifik. Klasifikasi makhluk hidup di pelajari dalam ilmu taksonomi. Awalnya ilmu taksonomi di prakarsai oleh ilmuwan swedia yang bernama Carolus Linnaeus yang mengelompokkan tumbuhan berdasarkan alat reproduksinya.



Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari klasifikasi makhluk hidup diantaranya yaitu:

- a. Mempermudah dalam mempelajari makhluk hidup
  - b. Membandingkan bentuk-bentuk kehidupan yang beraneka ragam
  - c. Memahami hubungan kekerabatan antar berbagai organisme
- b. Tujuan Klasifikasi Makhluk Hidup

Klasifikasi makhluk hidup bertujuan untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup. Adapun tujuan dari klasifikasi makhluk hidup ini sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan ciri-ciri suatu jenis makhluk hidup untuk membedakannya dengan makhluk hidup dari jenis yang lain agar mudah dikenali.
- b. Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri yang dimiliki.
- c. Mengetahui hubungan kekerabatan makhluk hidup dan mengetahui evolusinya.

Dalam taksonomi terdapat tingkatan takson, ada tujuh takson yang selama ini untuk mengelompokkan makhluk hidup sampai dengan tingkat spesies (Supardianningsih, Sukoco dan Margono, 2016: 52-55).

Pemberian takson antara hewan dan tumbuhan terdapat perbedaan.

Berikut perbandingannya tampak pada tabel 2.1 berikut:

**Table 2.1 Urutan Taksonomi Makhluk Hidup**

| Hewan   | Tumbuhan | Nama Takson Dalam Bahasa Indonesia |
|---------|----------|------------------------------------|
| Kingdom | Kingdom  | Kerajaan/Dunia                     |
| Phylum  | Divisi   | Filum/Divisi                       |
| Classis | Classis  | Kelas                              |
| Ordo    | Ordo     | Bangsa                             |
| Familia | Familia  | Suku                               |
| Genus   | Genus    | Marga                              |
| Spesies | Spesies  | Jenis                              |

c. Ciri-Ciri Makhluk Hidup

- 1) Memerlukan makan (Nutrisi)
- 2) Bernapas
- 3) Bergerak
- 4) Mengeluarkan zat sisa
- 5) Tumbuh dan berkembang
- 6) Berkembang biak (Reproduksi)
- 7) Peka terhadap rangsangan
- 8) Beradaptasi
- 9) Memiliki bahan genetik

d. Pemberian Nama Ilmiah

Prinsip lain yang perlu diperhatikan dalam sistem klasifikasi yaitu pemberian nama ilmiah pada makhluk hidup. Pemberian nama ilmiah makhluk hidup ini dikenal dengan binomial nomenklatur. Binomial nomenklatur artinya pemberian nama ilmiah makhluk hidup dengan dua kata. Kata pertama menunjukkan genus (marga), sedangkan kata kedua menunjukkan spesies (jenis). Ketentuan-

ketentuan yang harus dipenuhi dalam menulis nama ilmiah makhluk hidup dengan sistem tata nama binomial sebagai berikut:

#### 1) Nama Marga dan Penunjuk Spesies

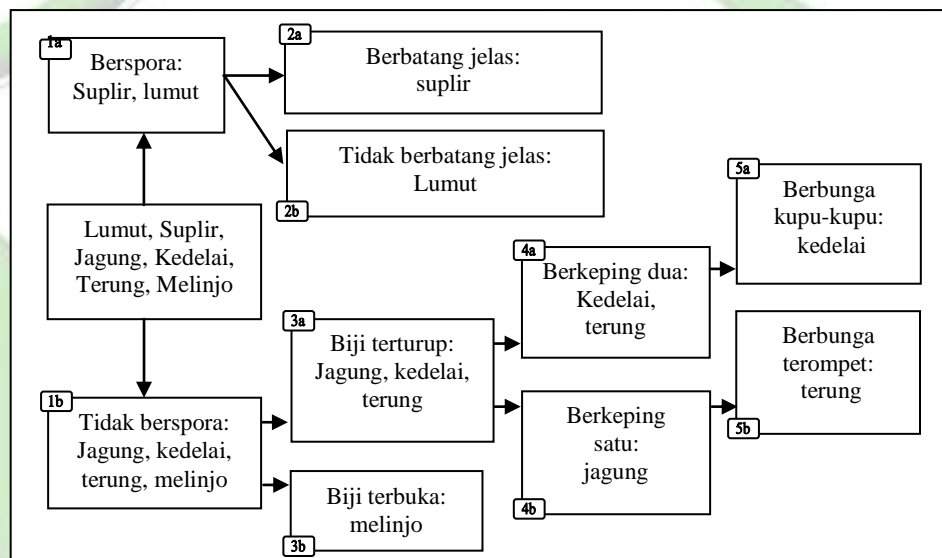
Nama jenis untuk hewan maupun tumbuhan harus terdiri atas dua kata tunggal (mufrad) yang berasal dari bahasa latin atau yang sudah dilatinkan. Contoh nama jenis tanaman jagung yaitu *Zea mays*. Nama jenis burung merpati yaitu *Columba livia*. Kata pertama merupakan nama marga (genus), sedangkan kata kedua merupakan penunjuk spesies (*species epithet*). Nama marga tumbuhan maupun hewan terdiri atas suku kata yang merupakan kata benda berbentuk tunggal (mufrad). Huruf pertamanya ditulis dengan huruf besar dan dicetak miring. Contoh marga tumbuhan *Solanum* (terung-terungan) dan marga hewan *Felis* (kelompok kucing). Adapun nama penunjuk jenis seluruhnya menggunakan huruf kecil. Selanjutnya, setiap nama jenis (spesies) makhluk hidup ditulis dengan huruf cetak miring atau digarisbawahi agar dapat dibedakan dengan nama atau istilah untuk sebutan lainnya.

#### 2) Nama Penemu

Menurut sistem binomial nomenklatur, nama penemu suatu spesies (*author*) dicantumkan di belakang nama spesies. Nama penemu tersebut dapat disingkat dengan menulis huruf depannya saja. Contohnya *Mangifera indica* L. (L. merupakan singkatan dari penemunya yaitu Linnaeus).

e. Kunci Determinasi

Kunci determinasi adalah uraian keterangan tentang ciri-ciri makhluk hidup yang disusun berurut mulai dari ciri umum hingga ke ciri khusus untuk menemukan suatu jenis makhluk hidup. Kunci determinasi yang paling sederhana dinamakan kunci dikotom. Kunci dikotom berisi keterangan yang disusun berpasangan dan menunjukkan ciri yang berlawanan. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh kunci determinasi berikut tampak pada bagan 2.1 berikut.



**Gambar 2.1 Bagan Kunci Determinasi**

Data pada diagram kunci dikotom di atas, jika ditulis akan menjadi kunci determinasi sebagai berikut:

1. a. Tumbuhan yang berspora..... 1a  
b. Tumbuhan yang tidak berspora..... 1b
2. a. Tumbuhan yang berbatang jelas..... 2a  
b. Tumbuhan yang tidak berbatang jelas..... 2b
3. a. Berbiji tertutup..... 3a

|    |                             |    |
|----|-----------------------------|----|
|    | b. Berbiji terbuka.....     | 3b |
| 4. | a. Biji berkeping dua.....  | 4a |
|    | b. Biji berkeping satu..... | 4b |
| 5. | a. Berbunga kupu-kupu.....  | 5a |
|    | b. Berbunga terompet.....   | 5b |

#### f. Sistem Klasifikasi Makhluk Hidup

Sistem klasifikasi makhluk hidup dibedakan menjadi tiga, yaitu sistem buatan (artifisial), sistem alami (natural), dan sistem filogenik.

##### 1) Sistem Klasifikasi Buatan (Artifisial)

Sistem klasifikasi buatan adalah sistem klasifikasi yang menggunakan satu atau dua ciri pada makhluk hidup. Sistem ini disusun menggunakan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sesuai dengan kehendak manusia atau sifat lainnya. Misal klasifikasi tumbuhan berdasarkan tempat hidup (habitat) atau perawakan (berupa pohon, perdu, semak, terna, dan liana). Berdasarkan tempat hidup, dapat dikelompokkan hewan yang hidup di air dan hewan yang hidup di darat. Berdasarkan tempat hidup, dapat dikelompokkan hewan yang hidup di air dan hewan yang hidup di darat.

##### 2) Sistem Klasifikasi Alami (Natural)

Klasifikasi sistem alami dirintis oleh Michael Adams dan Jean Babtiste de Lamarck. Sistem ini menghendaki terbentuknya kelompok-kelompok takson yang alami. Artinya, anggota-anggota yang membentuk unit takson terjadi secara alamiah atau sewajarnya seperti yang dikehendaki oleh alam. Pada umumnya berdasarkan

karakter morfologi contoh klasifikasi sistem alami yaitu; hewan berkaki empat, hewan bersirip, hewan tidak berkaki, dan sebagainya. Adapun pada tumbuhan ada kelompok tumbuhan biji berkeping satu dan biji berkeping dua.

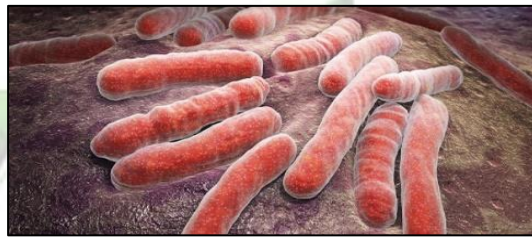
### 3) Sistem Klasifikasi Filogenik

Sistem klasifikasi filogenik merupakan suatu cara pengelompokan organisme berdasarkan garis evolusinya atau sifat perkembangan genetik organisme sejak sel pertama hingga menjadi bentuk organisme dewasa. Sistem klasifikasi ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teori evolusi. Teori ini diperkenalkan oleh Charles Darwin (1859). Sistem klasifikasi filogeni ini merupakan sistem klasifikasi yang mendasari sistem klasifikasi modern, yang dipelopori oleh Huxton, Cronquist, dan lainnya. Makin dekat hubungan kekerabatan, maka makin banyak persamaan morfologi dan anatomi antar takson. Semakin sedikit persamaan maka makin besar perbedaannya, berarti makin jauh hubungannya. Misalnya, orang utan lebih dekat kekerabatannya dengan monyet dibandingkan dengan manusia. Hal itu didasarkan pada tes biokimia setelah ilmu pengetahuan berkembang pesat, terutama ilmu pengetahuan tentang kromosom, DNA, dan susunan protein organisme (Kemdikbud, 2014: 56-67)



Berdasarkan sistem klasifikasi modern, makhluk hidup dibedakan menjadi 5 kingdom, yaitu Protista, Monera, Plantae, Animalia, dan Fungi.

- 1) Monera adalah organisme yang tidak memiliki selaput (membran) inti atau disebut prokariota. Misalnya bakteri dan ganggang biru (*Cyanobacteria*) pada gambar 2.2 berikut ini.



**Gambar 2.2 Monera (*Bakteri Mycobacterium tuberculosis*)**

**Sumber: Biology, Neil A. Campbell**

- 2) Protista adalah organisme bersel satu dan memiliki selaput inti atau disebut eukariota pada gambar 2.3 berikut ini.



**Gambar 2.3 Gambar Alga Hijau: *ulva* sp**

**Sumber: Biology, Neil A. Campbell**

Ciri-ciri umumnya adalah:

- a) Ada yang bersel satu ada yang bersel banyak
- b) Memiliki selaput inti (eukariota)
- c) Semua alga berklorofil sehingga disebut organisme autotrof
- d) Reproduksi dapat terjadi secara generatif dengan konjugasi dan vegetatif dengan membelah diri, Fragmentasi, dan spora.

Untuk mempermudah mempelajarinya, protista dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

- a) Protista mirip tumbuhan (Alga)
- b) Protista mirip hewan (Protozoa)
- c) Protista mirip jamur

Alga terdiri atas 4 filum, yaitu: Alga hijau (Chlorophyta), Alga keemasan (Chrysophyta), Alga coklat (Phaeophyta), Alga merah (Rhodophyta).

Protozoa terbagi menjadi empat kelas, yaitu:

- a) *Rhizopoda*, bergerak dengan kaki semu (*pseudopodium*)
- b) *Flagellata*, bergerak dengan bulu cambuk (*Flagella*)
- c) *Ciliata*, bergerak dengan rambut getar (*Cilia*)
- d) *Sporozoa*, tidak memiliki alat gerak

### 3) Fungi (Jamur)

Ciri umum jamur adalah:

- a) Tidak memiliki klorofil, hidup sebagai saprofit atau parasit
- b) Memiliki selaput inti (eukariota).
- c) Tubuh tersusun dari benang-benang/hifa, membentuk anyaman disebut miselium
- e) Tubuh tersusun oleh satu sel atau banyak sel
- f) Reproduksi berlangsung secara generatif dan vegetatif.

Fungi terdiri dari empat divisi, yaitu Zygomycota, Ascomycota, Basidiomycota, dan Deuteromycota.

- a) *Zygomycota* adalah jamur bersel banyak, berbentuk benang tanpa sekat. *Zygomycota* dapat berkonjugasi membentuk spora generatif, yaitu *zigospora*. Contoh : jamur tempe (*Rhizopus oryzae*)
- b) *Ascomycota* adalah jamur bersel banyak, hifa bersekat berinti banyak. Contoh: *Penicillium notatum* yang menghasilkan antibiotik.
- c) *Basidiomycota* umumnya memiliki tubuh buah dan berukuran besar. Bereproduksi secara aseksual membentuk *konidia* contoh : jamur merang dan jamur kuping.
- d) *Deuteromycota* disebut juga jamur tidak sempurna (*fungi imperfecti*) karena tidak diketahui reproduksi generatifnya. Hifa bersekat dandinding sel dari kitin. Contoh: jamur panu (*Malassezia furfur*).

#### 4) Plantae (Tumbuhan)

Ciri umum tumbuhan adalah : memiliki selaput inti, Mengandung klorofil, Tidak memiliki daya berpindah tempat, Memiliki dinding sel yang tersusun dari selulosa sehingga bersifat kaku dan kuat.

Tumbuhan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu sebagai berikut:

- a) Tumbuhan tidak berpembuluh adalah tumbuhan yang termasuk kelompok tumbuhan tidak berpembuluh adalah lumut (Bryophyta). Ciri tumbuhan tidak berpembuluh adalah tidak memiliki akar, batang, dan daun sejati (Thallophyta). Lumut (Bryophyta) dapat dianggap tumbuhan peralihan karena memiliki batang, daun, dan akar semu (Rizoid). Berikut merupakan gambar tumbuhan lumut pada gambar 2.4 di bawah ini.



**Gambar 2.4 Contoh Tumbuhan Lumut**  
**Sumber: Biology, Neil A. Campbell**

- b) Tumbuhan berpembuluh adalah tumbuhan yang mempunyai *xilem* (pembuluh kayu) dan *floem* (pembuluh tapis kulit). Tumbuhan yang berpembuluh meliputi tumbuhan paku (Pteridophyta) dan tumbuhan biji (Spermatophyta). Berikut gambar tumbuhan berbiji pada gambar 2.5 berikut.



**Gambar 2.5 Contoh Tumbuhan Berbiji**  
**sumber: Guru Pendidikan.co.id**

#### 5) Hewan (Animalia)

Animalia atau hewan adalah organisme yang memakan makhluk hiduplain untuk kebutuhan makanannya. Adapun ciri-ciri umum dari kingdom animalia yaitu :

- a. Makhluk Hidup Multiseluler (Memiliki banyak sel)
- b. Bersifat Heterotrof (tidak dapat membuat makanan sendiri)
- c. Memerlukan Oksigen

- d. Memiliki sel otot untuk penggerak dan sel saraf untuk rangsangan
- e. Tidak memiliki dinding sel

Berdasarkan materi diatas Allah telah menciptakan semua makhluk hidup bermacam-macam dan banyak jenisnya di muka bumi, semua agar dimanfaatkan oleh manusia dan menjaga keseimbangan alam. Selain beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengolah dan memelihara alam semesta. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Thaha (20) : ayat 53

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ  
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ٥٣

Artinya: “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam”. (Q.S. Thaha/20:53)

Menurut Tafsir Jalalain Dia (yang telah menjadikan bagi kalian) di antara sekian banyak makhluk-Nya (bumi sebagai hamparan) tempat berpijak (dan Dia memudahkan) mempermudah (bagi kalian di bumi itu jalan-jalan) tempat-tempat untuk berjalan (dan Dia menurunkan dari langit air hujan) yakni merupakan hujan. Allah berfirman menggambarkan apa yang telah disebutkan-Nya itu sebagai nikmat dari-Nya, kepada Nabi Musa dan dianggap sebagai khithab untuk penduduk mekah. (Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis) bermacam-macam (tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam). Lafal syatta ini menjadi kata sifat daripada lafal Azwaajan, maksudnya, yang berbeda-beda warna dan rasa serta lain-



lainnya. Lafal syatta ini adalah bentuk jamak dari lafal Syatiitun, wazannya sama dengan lafal Mardhaa sebagai jamak dari lafal Mariidhun. Ia berasal dari kata kerja Syatta artinya Tafarraqa atau berbeda-beda.

Allah SWT menurunkan hujan dari langit, ini merupakan pemberitahuan dari Allah atas nikmat-Nya, yaitu menurunkan hujan dari langit. Kemudian Allah tumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam yaitu berlainan warna, rupa dan rasa ( Tafsir Ath thabari, 2009: 849). Hal ini menunjukkan bahwa tanaman yang Allah ciptakan di bumi khususnya lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan untuk dipelajari. Salah satunya mempelajari macam-macam tanaman melalui materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

## **B. Penelitian Relevan**

Berkenaan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan acuan oleh peneliti, yaitu :

Penelitian Rizky Lestarini (2015) berjudul “Hubungan Konsep Diri Peserta Didik dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta” Variabel yang dikaji yaitu konsep diri peserta didik dengan kemandirian belajar. Data diambil melalui skala konsep diri peserta didik dan kemandirian belajar. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara konsep diri peserta didik dengan kemandirian belajar peserta didik kelas IV SD Negeri se-Kecamatan



Pakualaman Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,854 lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dengan  $N= 87$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,213, sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,85 > 0,213$ ).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Rizky Lestarini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada hubungan konsep diri, pada penelitian ini variabel yang diukur yaitu dari segi kemandirian belajar dan sikap peserta didik. Persamaan penelitian yang dilakukan Rizky Lestarini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada kemandirian belajarnya.

Penelitian Dedyerianto (2019) dalam jurnalnya, berjudul “Pengaruh Internet dan Media Sosial terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa” menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pemanfaatan internet sudah baik. Hal ini terlihat dari rata-rata persepsi responden terhadap internet sebagai media belajar adalah 3,34 yang berarti sudah baik dan sesuai jika dibandingkan dengan pembobotan kategori rata-rata skor pernyataan responden. Dari persepsi responden tersebut tampak bahwa nilai indikator Fungsi Internet mendapat perhatian yang lebih kuat dilihat dari rata-ratanya sebesar 3,51 dibandingkan indikator Intensitas Waktu Penggunaan Internet sebesar 3,45 dan indikator Jenis Layanan yang diakses sebesar 3,05. Dari persepsi responden tampak pula bahwa nilai terendah adapada indikator Jenis Layanan yang diakses sebesar 3,05. Hal ini dikarenakan peserta didik belum sepenuhnya menggunakan layanan internet secara baik dan masih banyak peserta didik yang belum menguasai dan menggunakan fasilitas internet dengan bijak. Hal yang perlu diperhatikan dengan baik adalah bagaimana

peserta didik dapat meningkatkan kemandirian belajarnya dengan memanfaatkan fasilitas internet sebagai media belajar tambahan selain tatap muka di kelas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dedyerianto dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pengaruh penggunaan internet dan media sosialnya, sedangkan pada penelitian ini variabel yang diukur yaitu dari segi kemandirian belajar peserta didik. Persamaan penelitian yang dilakukan Dedyerianto dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada media pembelajaran yang digunakan.

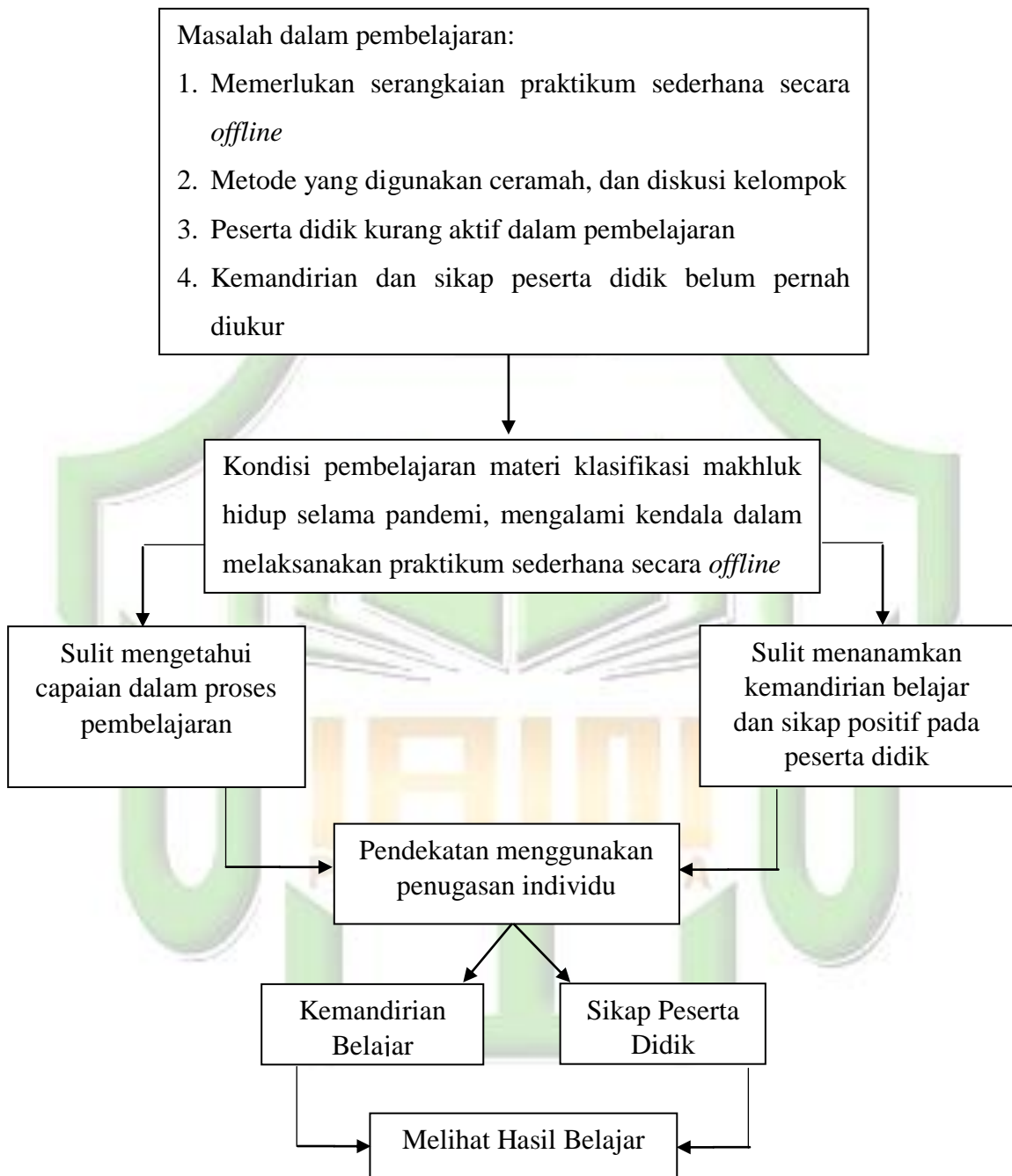
### C. Kerangka Berpikir

Kemandirian belajar sebagai bagian penting dalam pendidikan, karena berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran di era revolusi 4.0 yang sudah bergeser dari paradigma "*teacher centered*" kepada "*student centered*". Sikap positif akan terbentuk jika rangsangan yang diberikan pada seseorang dapat dijadikan pengalaman belajarnya, sejalan atas kesadarannya sendiri, dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi klasifikasi makhluk hidup karena materinya memerlukan serangkaian praktikum sederhana secara *offline*. Metode yang digunakan dalam materi ini hanya terbatas dalam penggunaan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui hubungan kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online*

menggunakan pendekatan penugasan individu materi klasifikasi makhluk hidup yang terperinci dijelaskan pada diagram bagan 2.6 berikut.



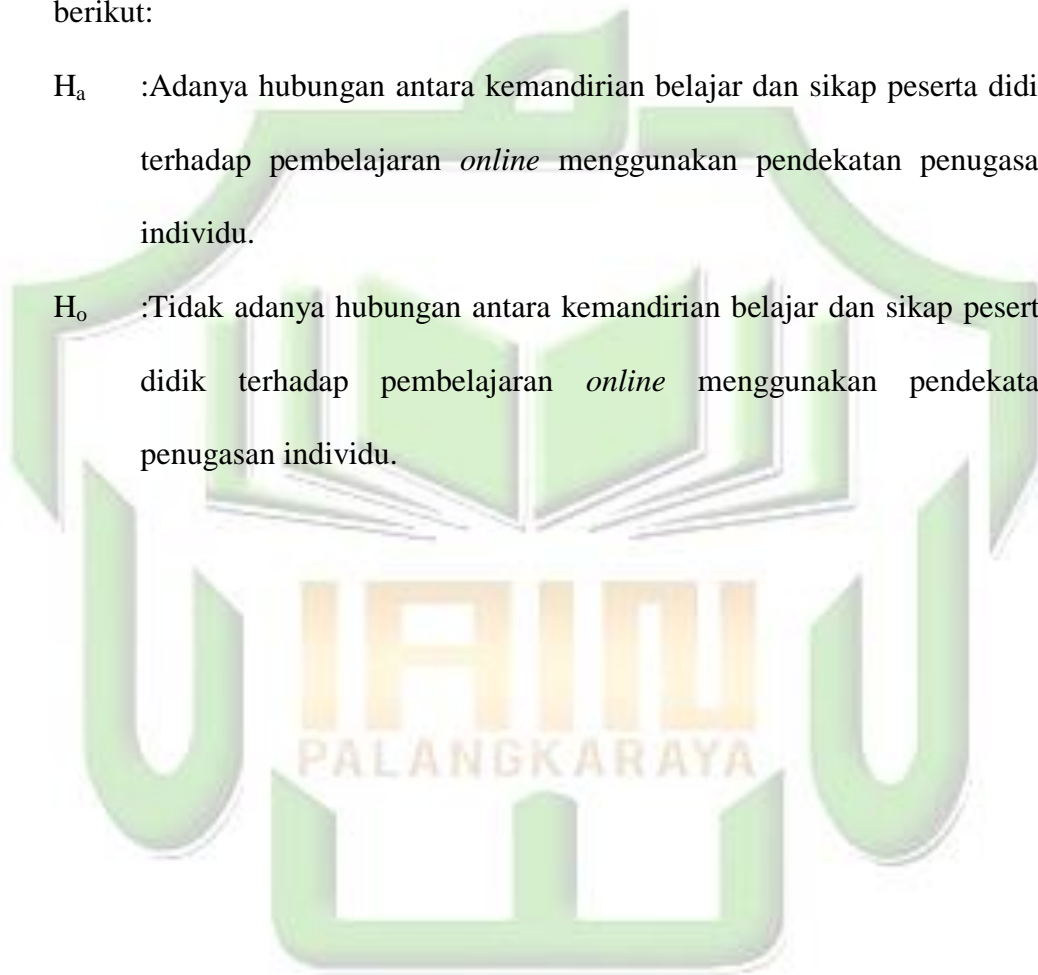
**Gambar 2.6** Bagan Kerangka berpikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 132) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a</sub> :Adanya hubungan antara kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu.

H<sub>o</sub> :Tidak adanya hubungan antara kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu.



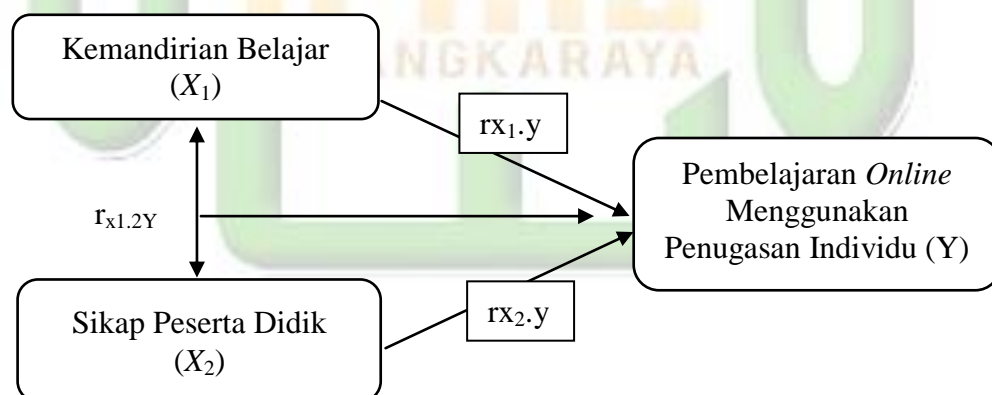
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang menekankan pada analisis data-data yang diolah dengan metode statistik (Margono, 2010:1). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel yang diukur tersebut (Darmandi, 2013 :205-207).

Tingkat hubungan yang diperoleh melalui hubungan kedua variabel atau lebih tersebut dinamakan sebagai suatu koefisien korelasi, yang dapat dilihat pada bagan Gambar 3.1 berikut ini:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan:

1.  $r_{x_1,y}$  = koefisien korelasi kemandirian belajar ( $X_1$ ) dengan variabel pembelajaran *online* menggunakan penugasan individu ( $Y$ ). Maksudnya menunjukkan ada hubungan.

2.  $r_{x_2,y}$  = koefisien korelasi sikap peserta didik  $X_2$  dengan variabel pembelajaran *online* menggunakan penugasan individu (Y). Maknanya menunjukkan ada hubungan.
3.  $r_{x_1x_2,y}$  = koefisien korelasi kemandirian belajar dan sikap peserta didik ( $X_1$ ) secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dengan variabel Pembelajaran *online* menggunakan penugasan individu (Y). Maknanya terdapat hubungan yang positif.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya yang beralamat di jalan Dr. Murjani No.28, Pahandut, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang diteliti terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2010: 80). Populasi penelitian ini yaitu kelas VII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021.

### 2. Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 136). Salah satu yang menjadi pertimbangan, yaitu keadaan peserta didik seperti jumlah yang aktif dalam mengikuti pembelajaran sesuai jadwal. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII-3 yang berjumlah 29 orang.



#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007:60) variabel penelitian pada dasarnya, adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua (2) bagian, yaitu:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dan sikap peserta didik.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu.

#### **E. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengambilan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010: 308). Pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah merupakan pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek baik secara individual maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi (Taniredja dan Mustafidah,

2014: 44). Pemilihan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk melengkapi data yang dibutuhkan, berdasarkan alasan bahwa: responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pernyataan-pernyataan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Angket ini juga mempunyai fungsi untuk mengukur sejauh mana kemandirian belajar dan sikap peserta didik yang dilakukan dalam jarak jauh.

## 2. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi (Muhammad Ali, 1992:72). Observasi dilakukan oleh peneliti pada awal penelitian untuk mengetahui apa yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam grub zoom untuk melakukan pengamatan baik dari segi peserta didik menanggapi pembelajaran dan juga cara peserta didik memahami penjelasan.

## 3. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Teknik wawancara yang dilakukan adalah semi-terstruktur untuk mendapatkan data tambahan dalam hasil belajar. Dimana dalam pelaksanaannya pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2017: 233).

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yang diamati pada penelitian ini yaitu dokumen berupa foto, menggambarkan situasi pembelajaran yang dilakukan secara *online*, digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh.

#### 5. Tes Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi klasifikasi makhluk hidup yang diberikan. Tes hasil belajar yang diberikan sebanyak 20 soal dengan 4 *option*. Tes diberikan sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti pembelajaran *online* melalui zoom. Tes hasil belajar tersebut akan diberikan melalui link google form.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting untuk menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data (Iskandar, 2013:79). Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Angket kemandirian belajar berisi daftar pernyataan diberikan kepada peserta didik, bertujuan untuk mengukur seberapa mandiri perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online* melalui pendekatan penugasan individu.
2. Angket sikap peserta didik berisi daftar pernyataan digunakan untuk mengukur respon terhadap objek atau situasi dan juga kesediaan yang dinyatakan dalam kegiatan pembelajaran *online*.

3. Soal tes kognitif digunakan untuk melihat efektivitas terhadap pembelajaran *online*.
4. Wawancara digunakan untuk penguatan data tambahan terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik statistik korelasi *Product Moment* yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Analisis Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur kemandirian belajar dan sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk pedoman penelitian jawaban masing-masing pertanyaan yang diajukan kepada responden dianalisis menggunakan skala *likert* dengan kategori pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Rentang Skala *Likert***

| Simbol | Keterangan          | Skor |
|--------|---------------------|------|
| SS     | Sangat Setuju       | 4    |
| S      | Setuju              | 3    |
| TS     | Tidak Setuju        | 2    |
| STS    | Sangat Tidak Setuju | 1    |

Sumber: Sugiyono (2014: 93)

Empat alternatif jawaban pada angket dibuat skor. Skor untuk pernyataan positif, alternatif jawaban sangat setuju skornya 4 (empat), sangat setuju skornya 4 (empat), setuju skornya 3 (tiga) tidak setuju

skornya 2 (dua), dan sangat tidak setuju skornya 1 (satu). Sebaliknya pernyataan negatif, alternatif jawaban sangat setuju skornya 1 (satu), setuju skornya 2 (dua), tidak setuju skornya 3 (tiga), dan sangat tidak setuju skornya 4 (empat).

Seluruh skor yang ada pada setiap item pernyataan dalam angket dijumlahkan untuk mendapatkan skor total untuk masing-masing responden. Setelah mengetahui skor terendah dan tertinggi maka dianalisis menggunakan perhitungan menurut *likert* (Seravina, 2014), yaitu:

$$C = \frac{A-B}{4}$$

Keterangan:

C = rentang skor

A = skor tertinggi

B = skor terendah

- a. Menghitung angket kemandirian belajar dimulai dari keseluruhan total skor yang terkumpul. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Jumlah total skor}}$$

- b. Untuk menghitung angket sikap peserta didik dimulai dari keseluruhan total skor yang terkumpul. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Jumlah total skor}}$$

## 2. Uji Statistik Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu tes yang valid atau

shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar (Supriadi,2011:116). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable x dan variable y

X = skor item

Y = skor total

N = banyaknya peserta didik tes

Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dianggap signifikan, artinya soal yang digunakan sudah valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  artinya soal tersebut tidak valid, maka soal tersebut harus direvisi atau tidak digunakan (Arikunto, 2013:93). Kriteria validitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Klasifikasi Validitas Butir Soal**

| Koefisien Korelasi      | Kriteria      |
|-------------------------|---------------|
| $0,80 \leq x \leq 1,00$ | Sangat Tinggi |
| $0,60 \leq x \leq 0,79$ | Tinggi        |
| $0,40 \leq x \leq 0,59$ | Cukup         |
| $0,20 \leq x \leq 0,39$ | Rendah        |
| $0,00 \leq x \leq 0,19$ | Sangat Rendah |

Adapun rincian tes hasil belajar uji coba instrumen yang dikategorikan valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:



**Tabel 3.3 Ringkasan Data Analisis Validasi Isi Butir Soal**

| No     | Kriteria    | Nomor soal  | Jumlah soal |
|--------|-------------|---|-------------|
| 1      | Valid       | 1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 24, 25, 28, 31, 32, 33, 38    | 20          |
| 2      | Tidak valid | 2, 3, 9, 12, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 29, 30, 34, 35, 36, 37, 39, 40 | 20          |
| Jumlah |             | 40  | 40          |

#### b. Uji Reliabilitas

Arikunto(2006: 176) Reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah cukup baik. Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus KR 20 (Nurrachman, 2015:59)

Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$V_t$  = varians total

P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 ( $q = 1-p$ )

Kriteria Reliabilitas butir soal merujuk pada (Nurrachman, 2015:59), seperti pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4 Kategori Kriteria Reliabilitas**

| Kategori      | Kriteria       |
|---------------|----------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat tinggi  |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi         |
| 0,400 – 0,599 | Sedang         |
| 0,200 – 0,399 | Rendah         |
| 0,00 – 0,199  | Sangat rendah. |

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan Microsoft excel 2016. Berdasarkan hasil analisis soal yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tingkat realibilitas kriteria sedang. Hasil analisis butir soal reliabilitas diperoleh 0.45.

c. Tingkat Kesukaran

Arikunto(1995:211) menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus mencari indeks kesukaran merujuk kepada. Rumus yang digunakan taraf kesukaran soal sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta didik peserta tes.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, untuk kriteria indeks kesukarannya dapat diklasifikasikan seperti pada Tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria Taraf Kesukaran**

| <b>Tingkat Kesukaran</b> | <b>Predikat</b>       |
|--------------------------|-----------------------|
| 0,00 – 0,30              | Soal tergolong sukar  |
| 0,31 – 0,70              | Soal tergolong sedang |
| 0,71 – 1,00              | Soal tergolong mudah  |

Indeks kesukaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesukaran minimal kriteria mudah. Hasil analisis uji coba tingkat kesukaran dari 40 butir soal yang diperoleh yaitu dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Hasil Analisis Kesukaran Butir Soal**

| No     | Kriteria | Nomor soal  | Jumlah soal |
|--------|----------|---|-------------|
| 1      | Sukar    | 9, 10, 15, 21, 27, 30, 35   | 7           |
| 2      | Sedang   | 1, 4, 7, 11, 12, 14, 18, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40 | 21          |
| 3      | Mudah    | 2, 3, 5, 6, 8, 13, 16, 17, 19, 20, 26, 31                                       | 12          |
| Jumlah |          | 40  | 40          |

#### d. Uji Daya Beda

Daya beda butir soal merupakan ukuran sejauh mana butir soal mampu membedakan antara kelompok yang pandai dengan kelompok yang kurang pandai (Arikunto, 2000:231). Pengelompokan peserta didik dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas terdiri atas 50% dari seluruh peserta didik yang mendapat skor rendah. Jakni (2016:167) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir soal adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = indeks daya beda

B<sub>A</sub> = banyaknya peserta tes kelompok atas

B<sub>B</sub> = banyaknya peserta tes kelompok bawah menjawab benar

J<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = banyaknya peserta kelompok bawah

Kriteria daya beda butir soal merujuk pada (Nurrachman, 2015:59), seperti pada Tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7 Kriteria Daya Beda**

| Daya Pembeda | Kriteria     |
|--------------|--------------|
| D < 0,19     | Jelek        |
| 0,20 - 0,29  | Cukup        |
| 0,30 - 0,39  | Baik         |
| D > 0,40     | Sangat Baik. |

Daya pembeda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah daya pembeda minimal kriteria sangat baik. Hasil analisis uji coba untuk daya pembeda butir soal dari 40 butir soal yang diperoleh yaitu dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.8 Ringkasan Data Analisis Daya Pembeda Butir Soal**

| No     | Kriteria    | Nomor soal  | Jumlah soal |
|--------|-------------|---|-------------|
| 1      | Jelek       | 3, 6, 9, 12, 15, 17, 18, 20, 21, 26, 27, 30, 31, 34, 35 | 15          |
| 2      | Cukup       | 2, 5, 8, 10, 13, 16, 22, 23, 29                         | 9           |
| 3      | Baik        | 4, 11, 14, 19, 24, 36, 37, 39, 40                       | 9           |
| 4      | Sangat Baik | 1, 7, 25, 28, 32, 33, 38,                               | 7           |
| Jumlah |             | 40  | 40          |

e. Analisis N-Gain

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Untuk menghitung peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran berlangsung digunakan rumus *Normalized Gain* oleh *Meltzer*, sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{(\text{skor posttest} - \text{skor pretest})}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Menurut Hake (1999:10) Gain skor ternormalisasi menunjukkan tingkat efektivitas perlakuan dari pada perolehan skor atau *posttest*. Terdapat tiga kategorisasi perolehan skor Gain ternormalisasi pada Tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3.9 Kriteria Skor N-gain Ternormalisasi**

| Koefisien Korelasi | Kriteria |
|--------------------|----------|
| $g > 0,70$         | Tinggi   |
| $0,30 < g < 0,70$  | Sedang   |
| $g < 0,30$         | Rendah   |

f. Analisis Statistik *Product Moment*

Uji statistik korelasi *Product moment* yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun rumus korelasi *Product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable x dan variable y

X = skor item

Y = skor total

N = banyaknya peserta didik tes

Menurut Purwanto (2011: 191), pengambilan keputusan pada uji hipotesis korelasi *product moment* adalah r hasil perhitungan diinterpretasikan dengan mengkonfirmasikan dengan rtabel pada jumlah sampel (N) dan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Bila r-hitung > r-tabel maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang signifikan. Sebaliknya, bila r-hitung < r-tabel maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan dan terjadi secara kebetulan. Kriteria rentang koefisien korelasi tampak pada Tabel 3.10 berikut:

**Tabel 3.10 Rentang Koefisien Korelasi**

| <b>Koefisien Korelasi</b> | <b>Kriteria</b> |
|---------------------------|-----------------|
| $0,80 \leq x \leq 1,00$   | Sangat Tinggi   |
| $0,60 \leq x \leq 0,79$   | Tinggi          |
| $0,40 \leq x \leq 0,59$   | Cukup           |
| $0,20 \leq x \leq 0,39$   | Rendah          |
| $0,00 \leq x \leq 0,19$   | Sangat Rendah   |





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati pembelajaran melalui pendekatan penugasan individu. Peneliti melaksanakan penelitian ini sebanyak empat kali pertemuan secara *online* menggunakan aplikasi *Zoom* khususnya melalui link kelas VII<sup>3</sup>. Kegiatan tidak dilakukan sampai pada tahap mengajar namun, hanya sebatas pada tahap mengamati dan membagikan angket juga soal kognitif. Adapun Peran peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana pembelajaran secara *online* menggunakan pendekatan penugasan individu pada materi klasifikasi makhluk hidup.

Pembelajaran secara *online* menggunakan pendekatan penugasan individu dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Zoom*. Pembelajaran secara *online* ini dilakukan karena terhalang oleh pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan terjadinya pembelajaran secara tatap muka. Selain itu, masalah lain yang perlu diperhatikan adalah peserta didik akan mengalami kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam. Untuk mengatasi hal tersebut, aplikasi *Zoom* digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* yang memungkinkan guru berinteraksi lebih komunikatif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data analisis hasil angket kemandirian belajar, dan sikap peserta didik serta hasil belajar kognitif. Data-data dari hasil analisis variabel yang telah disebutkan akan di deskripsikan sebagai berikut:

### 1. Data Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Data yang diperoleh melalui hasil pengisian angket yang telah diberikan kepada peserta didik kelas VII<sup>3</sup> setelah pembelajaran. Angket yang diberikan terdiri atas 7 indikator kemandirian belajar terdiri dari 30 butir pernyataan dengan skala empat pilihan jawaban. Data hasil pengisian angket mengenai kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Skor Kemandirian Belajar**

| No | Kode Peserta Didik | Skor | Kategori   |
|----|--------------------|------|------------|
| 1  | PD 1               | 75   | Cukup Baik |
| 2  | PD 2               | 77   | Baik       |
| 3  | PD 3               | 65   | Cukup Baik |
| 4  | PD 4               | 80   | Baik       |
| 5  | PD 5               | 78   | Baik       |
| 6  | PD 6               | 75   | Cukup Baik |
| 7  | PD 7               | 70   | Cukup Baik |
| 8  | PD 8               | 75   | Cukup Baik |
| 9  | PD 9               | 74   | Cukup Baik |
| 10 | PD 10              | 80   | Baik       |

|    |       |    |            |
|----|-------|----|------------|
| 11 | PD 11 | 78 | Baik       |
| 12 | PD 12 | 70 | Cukup Baik |
| 13 | PD 13 | 75 | Cukup Baik |
| 14 | PD 14 | 70 | Cukup Baik |
| 15 | PD 15 | 82 | Baik       |
| 16 | PD 16 | 83 | Baik       |
| 17 | PD 17 | 67 | Cukup Baik |
| 18 | PD 18 | 75 | Cukup Baik |
| 19 | PD 19 | 98 | Baik       |
| 20 | PD 20 | 75 | Cukup Baik |
| 21 | PD 21 | 78 | Baik       |
| 22 | PD 22 | 67 | Cukup Baik |
| 23 | PD 23 | 73 | Cukup Baik |

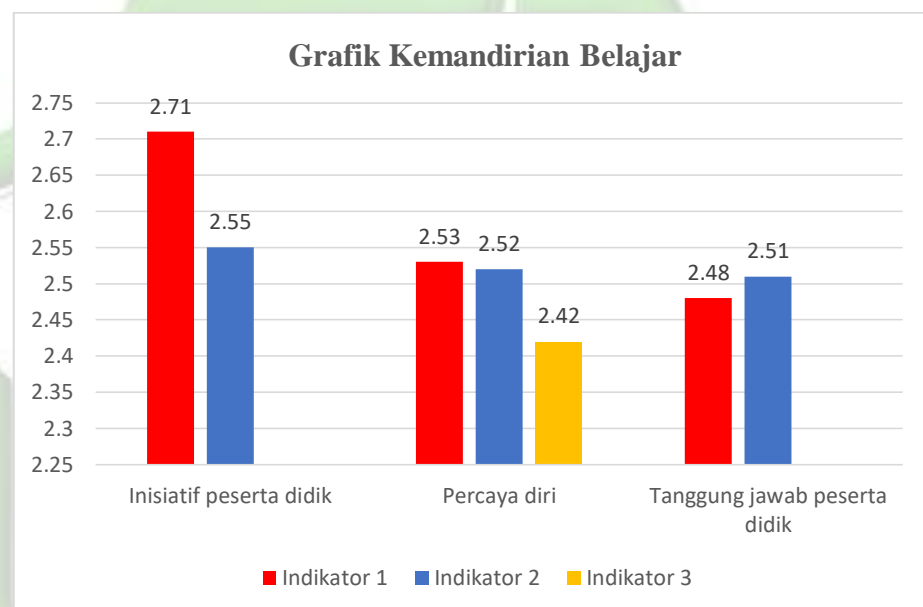
Adapun persentase kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar**

| Skor       | Kategori    | Frekuensi | Persentase |
|------------|-------------|-----------|------------|
| 76% - 100% | Baik        | 9         | 39,13      |
| 56% - 75%  | Cukup Baik  | 14        | 60,86      |
| 40% - 55%  | Kurang Baik | 0         | 0          |
| < 40%      | Tidak Baik  | 0         | 0          |
| Total      |             | 23        | 100        |

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa 39,13% peserta didik memiliki kemandirian belajar dalam kategori baik, 60,86% peserta didik memiliki kemandirian belajar dalam kategori cukup baik.

Persentase kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan penugasan individu terhadap pembelajaran *online* menunjukkan perbandingan skor berdasarkan indikator sebagaimana tampak pada Gambar 4.1 berikut.



**Gambar 4.1 Rata-rata skor kemandirian belajar per indikator**

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa indikator yang menunjukkan nilai rata-rata persentase tertinggi yaitu 2,71 % pada indikator 1 dari segi inisiatif peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penugasan individu lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya yang masing-masing mewakili dari variabel yang diukur.

## 2. Data Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar

Data yang diperoleh melalui hasil pengisian angket yang telah diberikan kepada peserta didik kelas VII<sup>3</sup> setelah pembelajaran. Angket yang diberikan terdiri atas 6 indikator sikap terdiri dari 30 butir pernyataan dengan skala empat pilihan jawaban. Data hasil pengisian angket mengenai sikap peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Skor Sikap Peserta Didik**

| No | Kode Peserta Didik | Skor | Kategori |
|----|--------------------|------|----------|
| 1  | PD 1               | 65   | Cukup    |
| 2  | PD 2               | 70   | Cukup    |
| 3  | PD 3               | 67   | Cukup    |
| 4  | PD 4               | 70   | Cukup    |
| 5  | PD 5               | 65   | Cukup    |
| 6  | PD 6               | 75   | Cukup    |
| 7  | PD 7               | 74   | Cukup    |
| 8  | PD 8               | 81   | Tinggi   |
| 9  | PD 9               | 65   | Cukup    |
| 10 | PD 10              | 74   | Cukup    |
| 11 | PD 11              | 65   | Cukup    |
| 12 | PD 12              | 73   | Cukup    |
| 13 | PD 13              | 75   | Cukup    |
| 14 | PD 14              | 67   | Cukup    |
| 15 | PD 15              | 70   | Cukup    |

|    |       |    |        |
|----|-------|----|--------|
| 16 | PD 16 | 81 | Tinggi |
| 17 | PD 17 | 67 | Cukup  |
| 18 | PD 18 | 70 | Cukup  |
| 19 | PD 19 | 77 | Tinggi |
| 20 | PD 20 | 75 | Cukup  |
| 21 | PD 21 | 77 | Tinggi |
| 22 | PD 22 | 70 | Cukup  |
| 23 | PD 23 | 75 | Cukup  |

Adapun persentase kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

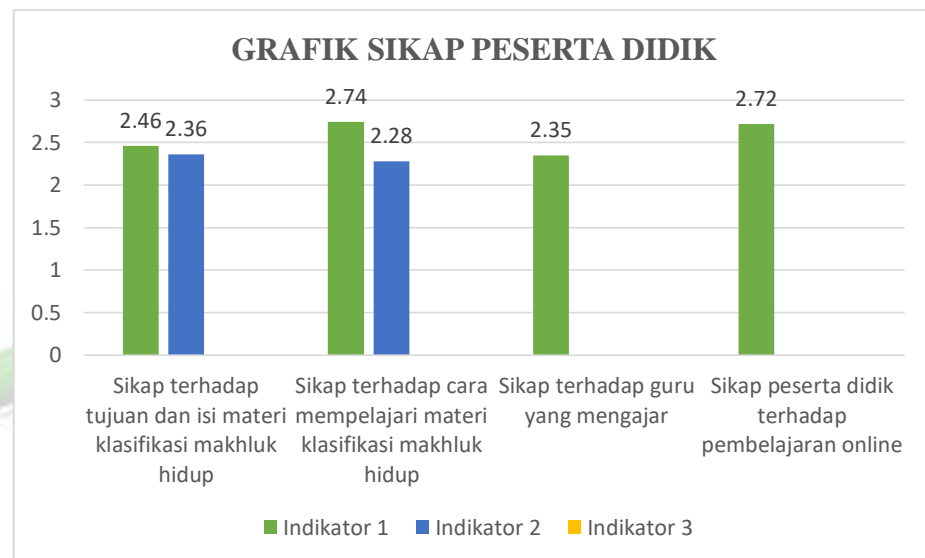
**Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Skor Sikap**

| Skor     | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------|-----------|------------|
| 76 – 100 | Tinggi   | 4         | 17,39      |
| 51 – 75  | Cukup    | 19        | 82,60      |
| 26 – 50  | Kurang   | 0         | 0          |
| 1 – 25   | Rendah   | 0         | 0          |
| Total    |          | 23        | 100        |

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 23 orang peserta didik 17,39 % sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online* tergolong dalam kategori tinggi, 82,60 % sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online* tergolong dalam kategori cukup. Kategori kurang dan rendah tidak menunjukkan adanya frekuensi yaitu persentasenya sama dengan 0 %.



Persentase sikap peserta didik dengan menggunakan pendekatan penugasan individu melalui pembelajaran *online* menunjukkan perbandingan skor berdasarkan indikator sebagaimana tampak pada Gambar 4.2 berikut.



**Gambar 4.2 Rata-rata persentase sikap per indikator**

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa indikator yang memiliki nilai rata-rata persentase tertinggi yaitu 2,74 % pada indikator 2 terkait sikap peserta didik terhadap tujuan dan isi materi klasifikasi makhluk hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penugasan individu lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya.

### **3. Data Hasil Belajar Kognitif Terhadap Pembelajaran *Online* Menggunakan Pendekatan Penugasan Individu**

Data hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu dan tersebut

merupakan hasil yang di dapat dari tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Tes hasil belajar kognitif ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara *online* dengan menggunakan pendekatan penugasan individu. Ketentuan penilaian hasil belajar ditetapkan melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan pada materi yang diajarkan khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk kelas VII adalah 75.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah instrumen soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan 4 pilihan jawaban yaitu A, B, C, D. Soal tersebut disajikan dalam bentuk *google form* sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memilih dan menentukan pilihan jawaban. Data hasil belajar kognitif dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Kognitif**

| No | Kode Peserta Didik | Pretest | Ketuntasan   | Posttest | Ketuntasan   |
|----|--------------------|---------|--------------|----------|--------------|
| 1  | PD 1               | 40      | Tidak Tuntas | 50       | Tidak Tuntas |
| 2  | PD 2               | 65      | Tidak Tuntas | 75       | Tuntas       |
| 3  | PD 3               | 25      | Tidak Tuntas | 55       | Tidak Tuntas |
| 4  | PD 4               | 75      | Tuntas       | 95       | Tuntas       |
| 5  | PD 5               | 35      | Tidak Tuntas | 70       | Tidak Tuntas |
| 6  | PD 6               | 85      | Tuntas       | 90       | Tuntas       |
| 7  | PD 7               | 60      | Tidak Tuntas | 65       | Tidak Tuntas |

|                  |       |              |              |              |              |
|------------------|-------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 8                | PD 8  | 75           | Tuntas       | 85           | Tuntas       |
| 9                | PD 9  | 55           | Tidak Tuntas | 70           | Tidak Tuntas |
| 10               | PD 10 | 70           | Tidak Tuntas | 85           | Tuntas       |
| 11               | PD 11 | 75           | Tuntas       | 80           | Tuntas       |
| 12               | PD 12 | 75           | Tuntas       | 85           | Tuntas       |
| 13               | PD 13 | 35           | Tidak Tuntas | 65           | Tidak Tuntas |
| 14               | PD 14 | 45           | Tidak Tuntas | 60           | Tidak Tuntas |
| 15               | PD 15 | 50           | Tidak Tuntas | 80           | Tuntas       |
| 16               | PD 16 | 25           | Tidak Tuntas | 95           | Tuntas       |
| 17               | PD 17 | 50           | Tidak Tuntas | 55           | Tidak Tuntas |
| 18               | PD 18 | 20           | Tidak Tuntas | 55           | Tidak Tuntas |
| 19               | PD 19 | 55           | Tidak Tuntas | 85           | Tuntas       |
| 20               | PD 20 | 35           | Tidak Tuntas | 75           | Tuntas       |
| 21               | PD 21 | 45           | Tidak Tuntas | 60           | Tidak Tuntas |
| 22               | PD 22 | 30           | Tidak Tuntas | 55           | Tidak Tuntas |
| 23               | PD 23 | 50           | Tidak Tuntas | 70           | Tidak Tuntas |
| <b>Rata-Rata</b> |       | <b>51,09</b> |              | <b>72,17</b> |              |

Berdasarkan tes hasil belajar pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil pretest semua peserta didik adalah 51,09 yang mana hanya terdapat 5 orang peserta didik yang tuntas sedangkan 18 peserta didik lainnya tergolong dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada postest rata-rata hasil belajar keseluruhan

peserta didik adalah 72,17 termasuk 11 orang peserta didik tuntas dan 12 orang tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan terhadap proses pembelajaran yang dapat dibuktikan melalui hasil belajar berupa pretest dan posttest yang mempengaruhi hasil yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar selanjutnya dilakukan perhitungan N-gain untuk mengetahui tingkat pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Lebih jelasnya hasil perhitungan N-Gain dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

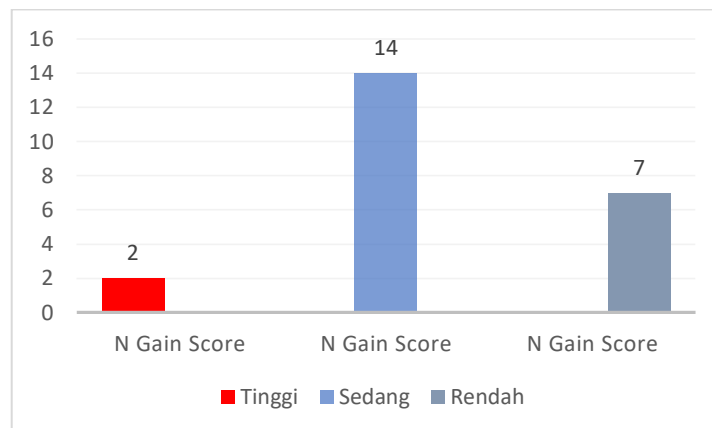
**Tabel 4.6 Perhitungan N-Gain Hasil Belajar Kognitif**

| No | Nama  | Skor Pretest | Skor Postest | Gain | N-Gain | Kategori |
|----|-------|--------------|--------------|------|--------|----------|
| 1  | PD 1  | 40           | 50           | 10   | 0,17   | Rendah   |
| 2  | PD 2  | 65           | 75           | 10   | 0,29   | Rendah   |
| 3  | PD 3  | 25           | 55           | 30   | 0,40   | Sedang   |
| 4  | PD 4  | 75           | 95           | 20   | 0,80   | Tinggi   |
| 5  | PD 5  | 35           | 70           | 35   | 0,54   | Sedang   |
| 6  | PD 6  | 85           | 90           | 5    | 0,33   | Sedang   |
| 7  | PD 7  | 60           | 65           | 5    | 0,13   | Rendah   |
| 8  | PD 8  | 75           | 85           | 10   | 0,40   | Sedang   |
| 9  | PD 9  | 55           | 70           | 15   | 0,33   | Sedang   |
| 10 | PD 10 | 70           | 85           | 15   | 0,50   | Sedang   |
| 11 | PD 11 | 75           | 80           | 5    | 0,20   | Rendah   |
| 12 | PD 12 | 75           | 85           | 10   | 0,40   | Sedang   |

|                  |       |              |              |              |             |               |
|------------------|-------|--------------|--------------|--------------|-------------|---------------|
| 13               | PD 13 | 35           | 65           | 30           | 0,46        | Sedang        |
| 14               | PD 14 | 45           | 60           | 15           | 0,27        | Rendah        |
| 15               | PD 15 | 50           | 80           | 30           | 0,60        | Sedang        |
| 16               | PD 16 | 25           | 95           | 70           | 0,93        | Tinggi        |
| 17               | PD 17 | 50           | 55           | 5            | 0,10        | Rendah        |
| 18               | PD 18 | 20           | 55           | 35           | 0,44        | Sedang        |
| 19               | PD 19 | 55           | 85           | 30           | 0,67        | Sedang        |
| 20               | PD 20 | 35           | 75           | 40           | 0,62        | Sedang        |
| 21               | PD 21 | 45           | 60           | 15           | 0,27        | Rendah        |
| 22               | PD 22 | 30           | 55           | 25           | 0,36        | Sedang        |
| 23               | PD 23 | 50           | 70           | 20           | 0,40        | Sedang        |
| <b>Jumlah</b>    |       | <b>1175</b>  | <b>1660</b>  | <b>485</b>   | <b>9,60</b> |               |
| <b>Rata-Rata</b> |       | <b>51,09</b> | <b>72,17</b> | <b>21,09</b> | <b>0,42</b> | <b>Sedang</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata N-Gain yaitu 0,42 tergolong ke dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan skor hasil belajar peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup menggunakan pendekatan penugasan individu mengalami peningkatan. Untuk skor rata-rata pretest yaitu 51,09 dan postestnya yaitu 72,17 adapun nilai gain-nya adalah 21,09.

Perbandingan rata-rata skor hasil belajar peserta didik kelas VII<sup>3</sup> melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (postest) terhadap pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu sebagaimana tampak pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4.3 Perbandingan nilai rata-rata N-Gain**

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, perbandingan nilai rata-rata N-Gain peserta didik terhadap pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu. Dari nilai N-Gain inilah dapat disimpulkan perbedaan hasil belajar (pretest dan posttest) tergolong rendah, sedang, maupun tinggi. Rata-rata nilai nilai N-Gain adalah 0,2 terdiri dari 2 orang peserta didik, termasuk kategori tinggi, 0,14 tergolong dalam kategori sedang terdiri dari 14 orang peserta didik, dan 0,7 tergolong dalam kategori rendah terdiri dari 7 orang.

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa data hasil belajar kognitif untuk beberapa peserta didik masih banyak yang tidak tuntas, hal ini dapat dievaluasi melalui hasil penugasan peserta didik, kelemahan data penelitian dan data hasil wawancara sebagai berikut:

#### **a. Data Hasil Penugasan**

Berdasarkan data hasil penugasan individu peserta didik untuk beberapa materi ada beberapa yang menunjukkan bahwa hasil penugasan masih di bawah rata-rata dengan nilai paling tinggi 80 dan



terendahnya berkisar antara 60-65 sedangkan KKM yang ditetapkan oleh ketentuan sekolah adalah 75 untuk materi klasifikasi makhluk hidup. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa faktor yang juga turut mempengaruhi terkait adanya kelemahan penelitian secara *online* saat melakukan pengambilan data dapat terukur dari aspek kurang tepatnya kisi-kisi soal dan ranah-ranah yang diukur.

#### **b. Data Hasil Wawancara**

Data mengenai wawancara diperoleh melalui *video call* dengan peserta didik kelas VII-3 SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Adapun pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara terdiri dari 6 pertanyaan yang mewakili dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik melalui *video call*.

##### Pertanyaan 1

kegiatan pembelajaran yang dilakukan pengajar melalui zoom apakah mempengaruhi pemahaman

##### Pertanyaan 2

seperti apa persiapan yang kalian lakukan pada saat pembelajaran dilakukan secara *online*

##### Pertanyaan 3

Terkait pembelajaran *online* ini, menggunakan metode atau model apa yang digunakan pada saat pengajar menjelaskan materi

##### Pertanyaan 4

Apakah kalian menyukai pembelajaran IPA khususnya materi klasifikasi makhluk hidup

#### Pertanyaan 5

Apakah ada kesulitan dalam menerima penjelasan yang dilakukan oleh pengajar

#### Pertanyaan 6

Menurut kalian apakah ada kelemahan dari pembelajaran yang dilakukan melalui zoom.

“Ya mempengaruhi pemahaman, alasannya karena memahami dari penggunaan zoom ini masih ada beberapa kesulitan bagi peserta didik terutama untuk pembelajaran yang membutuhkan penjelasan dan contoh-contoh yang lebih mendalam.” (Wawancara dengan peserta didik NC).

“Persiapan saya untuk melakukan pembelajaran daring agak sedikit berbeda, untuk belajar secara tatap muka langsung saya masih memiliki kendala, apalagi dengan *online* ini.” (Wawancara dengan peserta didik ST).

“Mengenai metode atau model yang digunakan pendidik yaitu "seperti ceramah dan penugasan saja, persiapan cukup antusias karena pembelajaran dilakukan secara *online* dan lebih santai dan nyaman karena dirumah saja”. (Wawancara dengan peserta didik NI).

“Suka, karena mempelajari lingkungan sekitar, alam dan tumbuhan. Akan tetapi masih ada sedikit kebingungan ketika guru memberikan contoh terhadap tumbuhan dan jenis hewan”. (Wawancara dengan peserta didik RM).

“Ada, kesulitan saya mengikuti pembelajaran ini, karena kurangnya akses internet kadang jaringan bagus kadang juga tidak bagus sehingga pada saat melakukan pembelajaran sering terkeluar dengan sendirinya melalui zoom. Begitupun dengan penggunaan kuota masih sangat minim bagi saya.” (Wawancara dengan peserta didik NA).

“Ada, kelemahannya saya rasa terdapat pada suara guru kurang jelas, terputus-putus, dan mengerjakan tugas sesuai dengan pengetahuan sendiri kadang juga melihat internet”.

#### 4. Data Korelasi Kemandirian Belajar dan Sikap Peserta Didik Pada Pembelajaran *Online* Menggunakan Pendekatan Penugasan Individu

##### a. Data Korelasi Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran *Online*

Korelasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar, dimana peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 *for windows*. Untuk lebih jelasnya tampak pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Analisis Korelasi Kemandirian Belajar**

|                     |                     | Hasil Belajar | Kemandirian Belajar |
|---------------------|---------------------|---------------|---------------------|
| Hasil Belajar       | Pearson Correlation | 1             | .568                |
|                     | Sig. (2-tailed)     |               | .005                |
|                     | N                   | 23            | 23                  |
| Kemandirian Belajar | Pearson Correlation | .568**        | 1                   |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .005          |                     |
|                     | N                   | 23            | 23                  |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi X1 dan Y terdapat hubungan yang signifikan terhadap pembelajaran *online* dengan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *sig. (2-tailed)* = 0,005 > 0,05 (5%) dengan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,568. Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar berada pada kategori cukup. Kesimpulannya yaitu *r* hitung 0,568 lebih besar dari *r* tabel 0,396 maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.

**b. Data Korelasi Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran *Online***

Data hasil analisis sikap peserta didik sebagai variabel X2 dan nilai hasil belajar dari pembelajaran online menggunakan pendekatan penugasan individu sebagai variabel Y. Untuk mengetahui adanya korelasi sikap peserta didik terhadap hasil belajar, antara variabel X2 dan Y peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 *for windows*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Analisis Korelasi Sikap Peserta Didik**

|                     |                     | Correlations  |                     |
|---------------------|---------------------|---------------|---------------------|
|                     |                     | Hasil Belajar | Sikap Peserta Didik |
| Hasil Belajar       | Pearson Correlation | 1             | .491                |
|                     | Sig. (2-tailed)     |               | .017                |
|                     | N                   | 23            | 23                  |
| Sikap Peserta Didik | Pearson Correlation | .491          | 1                   |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .017          |                     |
|                     | N                   | 23            | 23                  |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil korelasi X2 dan Y terdapat hubungan yang signifikan terhadap pembelajaran *online* dengan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dengan nilai *sig. (2-tailed)* = 0,017 > 0,05 (5%) dengan angka koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi sikap peserta didik terhadap hasil belajar kognitif tergolong dalam kategori cukup. Kesimpulannya yaitu r hitung 0,491 lebih besar dari r tabel 0,396 maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.

**c. Data Korelasi Kemandirian Belajar dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran *Online***

Data hasil analisis kemandirian belajar sebagai variabel (X1), sikap peserta didik (X2) dan hasil belajar (Y) dengan menggunakan pendekatan penugasan individu, untuk mengetahui korelasi antara variabel (X1), (X2), dan (Y) peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 *for windows* lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Korelasi Kemandirian, Sikap dan Hasil Belajar Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |               |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
|       |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1     | .647 <sup>a</sup> | .419     | .361              | 11.09862                   | .419              | 7.216    | 2   | 20  | .004          |

a. Predictors: (Constant), Sikap Peserta Didik, Kemandirian Belajar

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,647 dengan signifikansi 0,004. Nilai r hitung tersebut akan di bandingkan pada nilai-nilai r tabel. Ketentuan dalam pengujian hipotesis adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis ( $H_a$ ) ditolak.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya sebagai populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pada kelas VII<sup>3</sup> sebanyak 29 orang peserta didik. Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan secara *online* selama satu bulan, dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan. Tujuan dari penelitian yang telah peneliti lakukan adalah untuk melihat adakah korelasi kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online* pada materi klasifikasi makhluk hidup. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa angket dan soal hasil belajar kognitif yang dibuat melalui *google form*.

### **1. Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif**

Angket kemandirian yang telah diberikan kepada peserta didik berjumlah 23 orang sebagai responden didapatkan rata-rata persentase skor keseluruhan angket adalah 63,10 dengan kategori cukup. Kategori cukup disini maksudnya adalah adanya keterkaitan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar yang dilakukan secara *online*. Hasil dari tanggapan 23 orang peserta didik yang mengisi angket kemudian dianalisis. Dikategorikan baik apabila skor angket peserta didik dari 76%-100% dikategorikan cukup baik apabila skor yang diperoleh dari 56%-75%, dikategorikan kurang baik apabila skor yang diperoleh dari 40%-55%, dikategorikan tidak baik apabila skor yang diperoleh dari < 40%.



Skor yang diperoleh dan sudah diketahui kategorinya, selanjutnya akan dianalisis untuk setiap indikator pada angket. Berdasarkan indikator angket kemandirian belajar yang dianalisis yaitu berjumlah 7 indikator. Untuk analisis angket kemandirian belajar per-indikatornya, indikator yang nilai rata-ratanya paling tinggi terdapat pada indikator 1 yaitu inisiatif peserta didik meliputi keberanian untuk bertindak. Skor yang didapat dari indikator 1 adalah 2,71. Hal ini dapat dilihat dari kemandirian belajar peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran *online* melalui aplikasi *zoom* yang mana peserta didik menunjukkan keterlibatan dalam belajar mandiri.

Adapun indikator yang nilainya paling rendah terdapat pada indikator 3 meliputi percaya diri. Indikator ke 3 memiliki nilai rata-rata 2,42. Dimana dalam hal ini terlihat bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan melalui aplikasi *zoom* antar masing-masing individu masih ada beberapa kelemahannya dimana peserta didik sebagian kurang mampu mengarahkan dirinya dalam menyikapi berlangsungnya proses pembelajaran.

Kemandirian belajar mampu berkembang ditentukan ketika individu atau peserta didik mampu atau tidak menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Semakin baik kemandirian peserta didik maka semakin baik pula hasil yang diperolehnya. Bagian terpenting dari konsep belajar mandiri adalah setiap peserta didik harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi, yang sangat dibutuhkan

untuk memperlancar kegiatan belajar peserta didik pada saat membutuhkan bantuan dan dukungan (Rusman, 2014:359). Pentingnya kemandirian dalam diri peserta didik juga dipengaruhi dengan semakin kompleksnya kehidupan yang tentunya berperan pada perkembangan diri. Melalui kemandirian, peserta didik belajar dan berlatih untuk membuat rencana, memilih alternatif, bertindak sesuai keputusannya sendiri dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan (Nurhayati, 2016: 132).

Desmita (2017:186) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- b. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

## **2. Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Kognitif**

Angket sikap peserta didik yang telah diberikan kepada peserta didik berjumlah 23 orang sebagai responden didapatkan rata-rata persentase skor keseluruhan angket adalah 59,80 dengan kategori cukup.

Kategori cukup disini maksudnya adalah peserta didik mempunyai sikap yang cukup dan baik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Hasil dari tanggapan 23 orang peserta didik yang mengisi angket kemudian dianalisis. Dikategorikan baik apabila skor angket peserta didik dari 76-100, dikategorikan cukup apabila skor yang diperoleh dari 51-75, dikategorikan kurang apabila skor yang diperoleh dari 26-50, dikategorikan rendah apabila skor yang diperoleh dari 1-25.

Skor yang diperoleh dan sudah diketahui kategorinya, selanjutnya akan dianalisis untuk tiap indikator pada angketnya. Berdasarkan indikator angket sikap peserta didik yang dianalisis yaitu berjumlah 6 indikator. Untuk analisis angket sikap peserta didik per-indikatornya, indikator yang nilai rata-ratanya paling tinggi terdapat pada indikator 1 yaitu sikap terhadap cara mempelajari materi klasifikasi makhluk hidup. Skor yang didapat dari indikator 1 adalah 2,74. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran *online* melalui aplikasi *zoom* yang mana peserta didik cukup dalam memberikan tanggapannya pada saat pembelajaran.

Indikator yang nilainya paling rendah terdapat pada indikator 2 pada variabel sikap terhadap cara mempelajari materi yaitu senang membaca dan mempelajari materi memiliki persentase yang rendah. Pada indikator ke 2 dengan nilai rata-rata 2,28. Dimana dalam hal ini terlihat bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan melalui aplikasi *zoom*

menunjukkan bahwa sikap peserta didik masih kurang dalam hal tindakan.

Prinsip yang berawal dari sikap adalah kecenderungan individu atau peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar peserta didik akan ditandai melalui kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa. Dalam istilah kecenderungan (*Predisposition*), terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu objek (orang, benda, ide, dan lainnya), dilandasi oleh perasaan penilaian terhadap objek tersebut. Misalnya, ia menyukai atau tidak, menyenangi atau tidak, menyetujui atau tidak (Dachmiati, 2015: 11-12).

Sikap selalu berkenaan dengan perasaan suatu objek disertai dengan perasaan positif atau negatif. Sikap dikatakan penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam proses pembelajaran. Bagaimana sikap peserta didik terhadap gaya pendidik mengajar, materi yang diajarkan, tugas, dan tujuan yang dicapai akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil. Apabila peserta didik memiliki sikap positif terhadap guru yang sedang mengajar, maka peserta didik akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu, namun sebaliknya apabila peserta didik

memiliki sikap negatif terhadap suatu objek, ia akan mengecam, acuh, atau membinasakan objek itu.

Sikap positif pada proses pembelajaran sangat diharapkan, namun peserta didik tidak selamanya dapat bersikap positif tetapi mungkin saja ada yang bersifat negatif. Sikap peserta didik tentu bervariasi ada yang sangat menyukai sampai sangat tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman peserta didik itu sendiri (Rizal dan Bachtiar, 2015: 15-20).

### **3. Hasil Belajar Kognitif**

Melalui hasil belajar peserta didik untuk pretest dan posttest dapat diketahui pada saat mengikuti pembelajaran secara *online* khususnya materi klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan pendekatan penugasan individu. Untuk tahap pertama yaitu dilakukan adalah pretest sebagai data awal dengan jumlah soal sebanyak 20 bentuk pilihan ganda. Data pretest diperoleh dari 23 orang peserta didik hanya ada 5 orang yang tuntas sedangkan 18 orang lainnya tergolong dalam kategori tidak tuntas. Nilai peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai untuk hasil belajar memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), untuk KKM pada materi klasifikasi makhluk hidup sesuai ketetapan sekolah yaitu 75. Hasil belajar dikatakan tidak tuntas apabila skor yang diperoleh peserta didik dibawah nilai KKM yaitu 74.

Nilai rata-rata dari pretest adalah 51,09 sedangkan nilai rata-rata untuk posttest adalah 72,17. Terjadinya jumlah kenaikan nilai peserta

didik yang mencapai ketuntasan yaitu berkisar 11 orang, dan 12 orang peserta didik mendapatkan nilai tidak tuntas pada saat posttest. Data yang sudah diperoleh melalui pretest dan posttest selanjutnya akan dianalisis nilai N-gain nya. Hasil dari nilai rata-rata N-gain secara keseluruhan yaitu 0,42 tergolong dalam kategori sedang.

Hasil belajar peserta didik tergolong sedang dalam kriteria N-gain nya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest peserta didik yang mana hanya beberapa orang yang nilainya mencukupi KKM dan juga ada yang tidak tuntas. Selanjutnya dilihat dari nilai posttest hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan penugasan individu termasuk kriteria cukup. Hal ini sesuai dengan asumsi oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:54) menyatakan bahwa hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai oleh peserta didik mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa kelemahan yang disebabkan oleh peneliti sendiri yang kurang memahami lebih lanjut mengenai pelaksanaan penelitian sehingga data hasil penelitian kemandirian belajar dan sikap peserta didik termasuk kategori baik namun hasil belajar belum memenuhi standar ketuntasan belajar klasikal, sebaiknya dalam pemberian tes hasil belajar yang membuat soal tes adalah pendidiknya sendiri karena peneliti belum sepenuhnya mengetahui pemahaman awal peserta didik dan terdapat beberapa



kesalahan dari segi ranah-ranah soal yang diberikan ada beberapa indikator tidak sesuai dengan soal yang dibuat.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut mengenai hasil belajar kognitif, peserta didik mengatakan bahwa soal tes yang diberikan oleh peneliti dirasa lumayan sulit padahal mereka sudah mengerjakan dengan bersungguh-sungguh. Hal ini dapat terjadi karena dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyampaikan materi adalah pendidik bukan dari peneliti sendiri sehingga untuk penyajian soal serta penyusunan pertanyaan berbeda dengan pendidik. Berdasarkan kelemahan secara umum dapat diketahui bahwa kelemahan lebih lanjut terdapat pada cara pemahaman peserta didik terhadap penugasan yang diberikan. Apalagi menggunakan *zoom* dan *google form* yang mana peserta didik masih asing dari segi penggunaan maupun pemahamannya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara *online* memiliki beberapa kendala seperti yang telah dijabarkan, memungkinkan diperoleh hasil belajar peserta didik ada beberapa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum dilihat dari kriteria standar ketuntasan klasikal berdasarkan data yang telah diperoleh.

#### **4. Korelasi Kemandirian Belajar dan Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran *Online* Menggunakan Pendekatan Penugasan Individu**

##### **a. Korelasi Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif**

Analisis korelasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar, dimana peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 21 for windows*

pada tabel 4.7. Hasil dari data yang dikorelasikan menunjukkan bahwa nilai korelasi personnya adalah 0,568 dengan kriteria cukup. Untuk taraf signifikansi antara kemandirian belajar dan hasil belajar yaitu 0,005. Kemandirian belajar dan hasil belajar memiliki hubungan karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yang mana nilai  $r$  hitung adalah 0,568 lebih besar dari  $r$  tabel 0,396 sehingga dapat dikatakan berhubungan. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan hasil belajar berkorelasi cukup positif dengan nilai korelasi 0,568 pada taraf signifikansi 0,005.

Oleh karena itu semakin baik kemandirian belajar peserta didik, maka semakin baik pula hasil belajarnya. Sebaliknya semakin rendah kemandirian belajar, maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperolehnya. Hal demikian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dedyerianto (2019) dalam jurnalnya, berjudul “Pengaruh Internet dan Media Sosial terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa” menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pemanfaatan internet sudah baik. Hal ini terlihat dari rata-rata persepsi responden terhadap internet sebagai media belajar adalah 3,34 yang berarti sudah baik dan sesuai. Dari persepsi responden tersebut tampak bahwa nilai indikator fungsi Internet mendapat perhatian yang lebih kuat dilihat dari rata-ratanya sebesar 3,51 dibandingkan indikator Intensitas Waktu Penggunaan Internet sebesar 3,45 dan indikator Jenis Layanan yang diakses sebesar 3,05.

Dari persepsi responden tampak pula bahwa nilai terendah adapada indikator jenis layanan yang diakses sebesar 3,05. Hal ini dikarenakan peserta didik belum sepenuhnya menggunakan layanan internet secara baik dan masih banyak peserta didik yang belum menguasai dan menggunakan fasilitas internet dengan bijak. Hal yang perlu diperhatikan dengan baik adalah bagaimana peserta didik dapat mengembangkan kemandirian belajarnya dengan memanfaatkan fasilitas internet sebagai media belajar tambahan selain tatap muka di kelas.

#### **b. Korelasi Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Kognitif**

Analisis korelasi sikap peserta didik terhadap hasil belajar, dimana peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 *for windows* pada tabel 4.8. Hasil dari data yang dikorelasikan menunjukkan bahwa nilai korelasi personnya adalah 0,491 dengan kriteria cukup. Untuk taraf signifikansi antara sikap peserta didik dan hasil belajar yaitu 0,017. Sikap peserta didik dan hasil belajar memiliki hubungan karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yang mana nilai  $r$  hitung adalah 0,491 lebih besar dari  $r$  tabel 0,396 sehingga dapat dikatakan berhubungan. Dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik dan hasil belajar berkorelasi cukup positif dengan nilai korelasi 0,491 pada taraf signifikansi 0,017.

Hal demikian di atas dapat terjadi karena sikap selalu berkenaan dengan perasaan suatu objek disertai dengan perasaan

positif atau negatif. Sikap dikatakan penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* (pemimpin) dalam proses pembelajaran. Bagaimana sikap peserta didik terhadap gaya pendidik mengajar, materi yang diajarkan, tugas, dan tujuan yang dicapai akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Sikap positif pada proses pembelajaran sangat diharapkan, namun peserta didik tidak selamanya dapat bersikap positif tetapi mungkin saja ada yang bersifat negatif. Sikap peserta didik tentu bervariasi ada yang sangat menyukai sampai sangat tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman peserta didik itu sendiri (Rizal dan Bachtiar, 2015: 15-20).

**c. Korelasi Kemandirian Belajar, Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Kognitif**

Analisis korelasi antara kemandirian belajar, sikap peserta didik terhadap hasil belajar kognitif menggunakan aplikasi SPSS 21 *for windows*. Hasil yang diperoleh untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar, sikap peserta didik dan hasil belajar terdapat pada Tabel 4.9

Berdasarkan data yang telah dianalisis dapat diketahui untuk nilai signifikansi antara kemandirian belajar, sikap peserta didik dan hasil belajar adalah 0,004. Koefisien korelasi pada tabel ditandai dengan huruf R besar, nilai koefisien korelasi berkisar 0,647 tergolong dalam kategori cukup. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai tersebut menyatakan bahwa antara kemandirian

belajar, sikap peserta didik dan hasil belajar memiliki korelasi cukup positif dan signifikan karena  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, yang mana  $r$  hitung 0,004 lebih kecil dari  $r$  tabel 0,05. Berdasarkan uji hipotesis maka  $H_a$  diterima yaitu adanya hubungan antara kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online*, dengan menggunakan pendekatan penugasan individu. Sedangkan  $H_0$  ditolak menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online* menggunakan pendekatan penugasan individu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

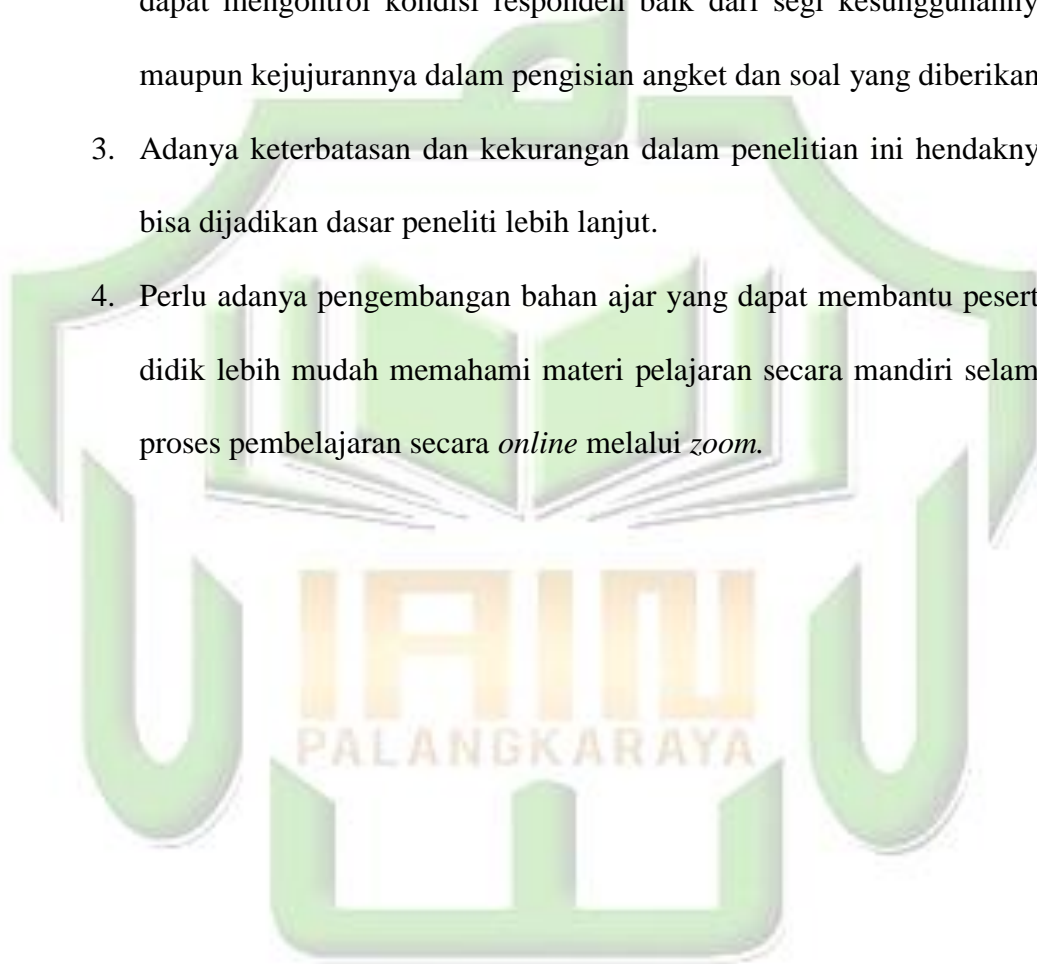
1. Kemandirian belajar peserta didik terhadap pembelajaran *online* diperoleh persentase sebesar 39,13% peserta didik termasuk dalam kategori baik, dan sebesar 60,86% peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik.
2. Sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online* diperoleh persentase 17,39% termasuk dalam kategori tinggi, dan kategori cukup sebanyak 82,60%.
3. Kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar kognitif berkorelasi positif baik secara parsial maupun secara simultan. Kemandirian belajar terhadap hasil belajar berkorelasi positif dilambangkan dengan  $r$  hitung sebesar 0,568. Sikap peserta didik 0,491. Hubungan kemandirian belajar dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar *online* berkorelasi secara simultan dengan indeks korelasi sebesar 0,004.

#### **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat penulis ajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain.



1. Guru hendaknya lebih menekankan lagi dalam pembelajaran akan pentingnya kemandirian dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran *online* agar lebih berimplikasi pada tujuan pembelajaran yang diharapkan
2. Peneliti dalam penelitian ini hanya sebatas sebagai observer riset tidak dapat mengontrol kondisi responden baik dari segi kesungguhannya maupun kejujurannya dalam pengisian angket dan soal yang diberikan
3. Adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini hendaknya bisa dijadikan dasar peneliti lebih lanjut.
4. Perlu adanya pengembangan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran secara mandiri selama proses pembelajaran secara *online* melalui *zoom*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifudin. 1988. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian (Edisi Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bachtiar dan Rizal. 2015. *Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal Bioedukatika. Vol 3. No 2.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dachmiati, Sabrina. 2015. *Program Bimbingan kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa*. Jurnal Ilmu Kependidikan. Vol.11. No.1
- Darmandi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasinya*, cet. I. Bandung: Alfabeta.
- Dedyerianto. 2019. *Pengaruh Internet dan Media Sosial terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan. Vol. 12. No.2
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahriantini, Eva. 2016. *Peranan Orang Tua dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Blacberry Messenger di Al Azhar Syifa Budi Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 4
- Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya.

- Haris Mudjiman. 2007. *Belajar Mandiri*. Jawa Tengah: LPP UNS dan UNS Press.
- Hasan Basri. 1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartanto, wiwin. 2016. *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal UNEJ
- Hendra, H. 2016. *Praktikalitas Perancangan Media E-Learning Berbasis Video*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Vol. 5. No. 2
- Hamalik,Oemar.1994. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya
- Idzhar, Ahmad. 2016. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Office, Vol 2 No.2
- Iskandar, Agung. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta : Bestari Buana Murni.
- Krismiyati. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak*. Jurnal Office, Vol.3, No.1
- Kurniawan. 2010. Hubungan Belajar Mandiri dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh di Universitas Terbuka Kedondong Semester VII Jurusan PGSD. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kitao, Kenji, S. 1998. *Selecting and developing teaching /Learning Materials*. The Internet TESL Journal, Vol 5.
- Kemdikbud, 2014. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP Kelas VII Semester I(Edisi Revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuaan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kunandar, 2014. *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marliana Ema, Kusuma Farida dan Widiani Esti. 2015. *Kemampuan Pemberian Stimulasi Meningkatkan Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Care, Vol.3, No.2.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Margono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Margono, Supardiningsih dan Sukoco. 2016. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP Kelas VII Semester 1*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Melda, Utin. 2013. *Peningkatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode Penugasan Kelas V SD Islam Terpadu Qolbun Salim*. Skripsi.
- Nurhayati. 2016. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priayudana, Maygie. 2018. *Penerapan Pola Orang Tua Asuh Terhadap Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta Timur*. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 7 No.1.
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rustaman, N. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.
- Rizky Lestarini. 2015. *Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta*. Skripsi.
- Rizawati, Sulaiman dan Syafrina Alfianti. 2017. *Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2. No.1
- Sadikin, dkk. 2019. *Pengembangan media E-Learning Interaktif dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.5. No.2
- Sobri, dkk. 2020. *Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0*. *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol.4. No.1
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarto, Agung H. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Suparti. 2014. *Penggunaan metode penugasan atau resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Dalam memahami konsep mengenal pecahan sederhana*. Jurnal Pedagogia. Vol 3. No.1
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*. Jakarta : Lentera Hati
- Supriadi, G. 2011. *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia (kelompok in-TRANS Publishing).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Seravina, 2014. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tuasikal, Fatma. 2018. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi*. Jurnal Metodik Didaktik. Vol. 14. No.1,
- Thabari, At. 2009. *Tafsir At Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.